

SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PAI DI KELAS VIII SMPN
3 MALANG



OLEH
AFFAN AL GAFFAR
NIM. 18110179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025



SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PAI DI KELAS VIII SMPN 3 MALANG

*Untuk Menyusun Skripsi Pa) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



OLEH

AFFAN AL GAFFAR

NIM. 18110179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PAI DI KELAS VIII SMPN 3
MALANG

Oleh :

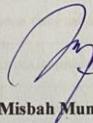
Affan Al Gaffar

NIM. 18110179

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing

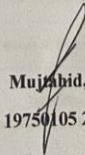


Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819 20160801 1 012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujibid, M.Ag

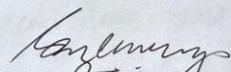
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

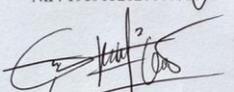
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Malang” oleh Affan Al Gaffar ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus/tidak pada tanggal 26 Juni 2025.

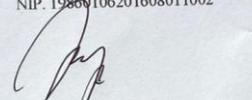
Dewan Penguji,


Prof. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031000

Penguji Utama


Abdul Ghaffar, S. Th.I., MA
NIP. 19860106201608011002

Penguji


Misbah Munir, M. Pd
NIP. 1977081920160801011012

Sekretaris

Dewan Pengesahan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Misbah Munir, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Affan Al Gaffar

Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan mulai dari segi bahasa, isi, serta teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Affan Al Gaffar

NIM : 18110140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

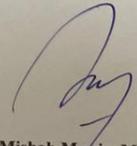
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO

VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PAI DI KELAS VIII SMPN
3 MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819 20160801 1 012

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 28 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Ahlan A. Gaffar

NIM. 18110179

MOTTO

"Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah
hingga ia kembali."

HR Tirmidzi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan dan doa. Setiap rasa lelah dan kepuasan yang saya rasakan atas karunia-Nya menjadi dorongan untuk terus berusaha meraih kesuksesan. Dengan tulus, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga saya, terutama kedua orang tua tercinta, Ibu Hj. Murniati dan Bapak H. Syaiful Akhyar, serta kakak ku Mufti Al Akhori dan adik-adikku Abidzar Al Giffari, Siti Sufiati Adawiyah Ramadhani . Mereka telah memberikan dukungan, perjuangan, dan kepercayaan yang tiada henti dalam setiap langkah saya menyelesaikan studi ini.
2. Kepala Sekolah SMPN 3 Malang, Ibu Dra. Mutmainnah Amini, M.Pd beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta memberikan dukungan dan semangat sepanjang proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Misbah Munir, M.Pd, dosen pembimbing saya, yang dengan kesabaran dan ketelatenannya telah membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2018, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis selama empat tahun terakhir. Terima kasih atas kenangan indah dan pelajaran berharga yang telah kita lalui bersama.
5. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan di hari kemudian.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat kepada penulis. Dengan rasa syukur dan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Murniati dan Bapak Syaiful Akhyar, orang tua tercinta, yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tak ternilai, yang menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan karya ini.
2. Saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan doa, khususnya kepada kakak tercinta, Mufti Al Akhyar, atas motivasi dan semangat yang terus mengalir selama proses penyusunan skripsi ini
3. Bapak Misbah Munir, M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang dengan kesabaran dan ketulusan telah membimbing serta memberikan arahan berharga selama proses penelitian dan penulisan ini berlangsung.
4. Rekan-rekan seperjuangan selama menempuh pendidikan sarjana, yang telah menjadi teman berbagi suka dan duka. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan pelajaran hidup yang tak terlupakan. Semoga kita semua diberikan kesuksesan di dunia dan akhirat.
5. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2018, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis selama empat tahun terakhir. Terima kasih atas kenangan indah dan pelajaran berharga yang telah kita lalui bersama.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRAC	xix
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pendidikan Agama Islam	13
2. Motivasi Belajar	16
3. Evaluasi Pembelajaran	20

4. Penggunaan Media Audio Visual	22
5. Tipe Belajar	36
6. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik analisis Data.....	49
G. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
1. Profil Sekolah	53
2. Sejarah Singkat SMPN 3 Malang.....	53
3. Visi,Misi Dan Tujuan SMPN 3 Malang	54
4. Struktur Organisasi SMPN 3 Malang.....	55
5. Data Guru, Tenaga Kependidikan SMPN 3 Malang	56
6. Jumlah siswa.....	57
7. Prestasi Peserta Didik SMPN 3 Malang.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Persiapan Penggunaan Media Audio Visual	58
2. Tahap Pelaksanaan /Penyajian Penggunaan Media Audio Visual	62
3. Tahap Tindak Lanjut Penggunaan Media Audio Visual	65
4. Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa	66
5. Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual	67
C. Kendala dalam Penggunaan Media Audio Visual	69
1. Jaringan Internet Yang Tidak Stabil.....	69

2. Kurangnya Pemahaman Pendidik Dalam Menggunakan Media Audio Visual	71
3. Durasi Penggunaan Media Audio Visual Yang Cukup Lama	72
4. Biaya Penggunaan media Audio Visual Yang Tidak Murah	73
BAB V PEMBAHASAN.....	75
A. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa.....	75
1. Persiapan Penggunaan media Audio Visual.....	75
2. Tahap Pelaksanaan /Penyajian Penggunaan Media Audio Visual	78
3. Tahap Tindak Lanjut Penggunaan Media Audio Visual	80
4. Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual	81
5. Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa.....	82
6. Kendala dalam Penggunaan Media Audio Visual	83
BAB VI PENUTUP	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	7
Tabel 2.1 Model Komunikasi Berlo	34
Tabel 2.2 Desai Komunikasi Audio Visual	35
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMPN 3 Malang	56
Tabel 4.2 Data Prestasi Siswa SMPN 3 Malang	57
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	57
Tabel 4.4 Prestasi Peserta Didik SMPN 3 Malang	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Lampiran.....	94
Lampiran 2 Bukti Konsultasi.....	95
Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi	96
Lampiran 4 Hasil Wawancara	97
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	110
Lampiran 6 Biodata Mahasiswa	114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam Jurnal Hunafa berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1967.

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin, sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	ṡ	ع	‘
ج	J	غ	gh
ح	ḥ	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Ẓ	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w

س	Sy	ه	h
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Sedangkan huruf hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u), ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Vokal pendek

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--◌َ--	<i>fathah</i>	A	A
--◌ِ--	<i>kasrah</i>	I	I
--◌ُ--	<i>ḍammah</i>	U	U

b) Vokal panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
بَا	<i>fathah dan alīf</i>	<i>Bā</i>	ā dengan garis di atas
سَا	<i>fathah dan yā'</i>	<i>Sā</i>	ā dengan garis di atas
لِي	<i>kasrah dan yā'</i>	<i>Lī</i>	ī dengan garis di atas
مُو	<i>ḍammah dan wāw</i>	<i>Mū</i>	ū dengan garis di atas

ABSTRAK

Affan, Al Gaffar, 2025, PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PAI DI KELAS VIII SMPN 3 MALANG Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing skripsi : Misbah Munir, M.Pd.

Kata Kunci : *Penggunaan Media Audio Visual, Motivasi Belajar*

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar. Tujuan penggunaannya adalah untuk merangsang cara belajar siswa sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat ini, terdapat beragam jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, terutama karena perkembangan teknologi yang telah menyentuh berbagai bidang, termasuk pendidikan. Fungsi utama media pembelajaran antara lain adalah menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar, memperjelas pemahaman siswa, menyajikan informasi secara menarik, serta merangkum materi secara ringkas. Para pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual. Media audio-visual menggabungkan unsur pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) dalam penyampaiannya.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa. 2) Apa saja yang menjadi kendala penggunaan media pembelajaran audio visual.

Pendekatan yang tepat untuk menganalisis permasalahan ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan interpretasi data/informasi deskriptif serta pengumpulan data berupa uraian topik atau uraian kata, Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lingkungan SMPN 3 Malang melalui wawancara beberapa narasumber seperti waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMPN 3 Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Tahap persiapan penggunaan media audio visual seperti menentukan tema materi, memahami tipe belajar siswa, memahami cara kerja dan isi media audio visual, dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, 2. Tahap pelaksanaan, Pendidik memastikan semua peralatan media audio visual telah lengkap dan siap dipakai, 3. Tahap tindak lanjut ini dilakukan agar peserta didik mampu memantapkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah disimak melalui media audio visual, 4. Motivasi belajar siswa meningkat ketika guru memanfaatkan media audio visual, karena metode ini menyesuaikan dengan gaya belajar visual dan auditori yang dimiliki sebagian besar siswa 5. Evaluasi ,mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. 6. Kendala Dan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual, kendala yang dialami guru dan siswa dalam menggunakan media audio visual berupa, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pemahaman pendidik dalam menggunakan media audio visual, dan durasi penggunaan media audio visual yang cukup lama

ABSTRACT

Affan, Al Gaffar, 2025, *USE OF AUDIO VISUAL-BASED LESSON MEDIA ON MOTIVATION IN PAI STUDENTS IN CLASS VIII SMPN 3 MALANG State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Thesis supervisor: Misbah Munir, M.Pd.

Keywords: Use of Audio Visual Media, Learning Motivation

Learning media is a means or tool used in learning activities to assist the teaching and learning process. The purpose of its use is to stimulate student learning so that it can support the success of learning and make learning activities more effective in achieving predetermined goals. Currently, there are various types of learning media that can be utilized, especially due to technological developments that have touched various fields, including education. The main function of learning media, among others, is to attract students' attention to the material being taught. In addition, this media can also foster motivation and interest in learning, clarify student understanding, present information in an interesting way, and summarize material concisely. Educators can take advantage of technological advances, for example by using audio-visual-based learning media. Audio-visual media combines elements of hearing (audio) and vision (visual) in its delivery.

The objectives of this study were: 1) How is the process of using learning media to increase PAI learning motivation in students. 2) What are the obstacles to the use of audio-visual learning media

The appropriate approach to analyzing this problem is a qualitative approach, which involves intelrpreltation of data / descriptive information as well as pelngulmpullan data belrulpa ulraian topics or words, This research was conducted by going directly to the SMPN 3 Malang environment through interviews with several sources such as the head of the curriculum, Islamic religious education teachers and students at SMPN 3 Malang

The results of this study indicate that: 1. The preparation stage for using audio-visual media such as determining the theme of the material, understanding the type of student learning, understanding how the audio-visual media works and contents, and preparing the equipment needed, 2. The implementation stage, Pedidik ensures that all audio-visual media equipment is complete and ready to use, 3. This follow-up stage is carried out so that students are able to solidify their understanding of the learning material that has been listened to through audio visual media, 4. Evaluation, knowing the effectiveness of the learning process that has been carried out. 5. Student learning motivation increases when teachers utilize audio-visual media, because this method adapts to the visual and auditory learning styles that most students have. 6. Obstacles and the Use of Audio Visual Learning Media, obstacles experienced by teachers and students in using audio visual media in the form of, unstable internet networks, lack of understanding of educators in using audio visual media, and the duration of the lesson.

خلاصة

عفان، الغفار، 2025، استخدام التعلم المليدي القائم على الصوت المرئي في تحفيز التعلم لدى طلاب المرحلة الثانوية في الصف الثامن من المرحلة المشرف على الرسالة مصباح منير، دكتوراه في الإعدادية الثالثة، مالانج، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج

مشرف الرسالة: مصباح منير، ماجستير في الإدارة العامة

الكلمات المفتاحية: استخدام الوسائط السمعية والبصرية، دافع التعلم

وسائل التعلم هي الوسائل أو الأدوات المستخدمة في أنشطة التعلم للمساعدة في عملية التعلم والتعليم. ويهدف استخدامه إلى تحفيز أساليب التعلم لدى الطلبة بحيث تتمكن من دعم نجاح التعلم وجعل أنشطة التعلم أكثر فعالية في تحقيق الأهداف التي تم تحديدها.

تتعدد حاليًا أنواع وسائل التعلم المتاحة، لا سيما مع التطور التكنولوجي الذي طرأ على مختلف المجالات، بما فيها التعليم. وتتمثل الوظيفة الرئيسية لوسائل التعلم في جذب انتباه الطلاب إلى المادة التعليمية علاوةً على ذلك، تُعزز هذه الوسائط أيضًا الدافعية والرغبة في التعلم، وتُوضِّح فهم الطلاب، وتُقدِّم المعلومات بطريقة شيقة، وتُلخِّص المواد بإيجاز. ويمكن للمعلمين الاستفادة من التطورات التكنولوجية، على سبيل المثال باستخدام الوسائط التعليمية السمعية والبصرية. تجمع الوسائط السمعية والبصرية في توصيلها بين عنصري السمع والبصر.

هذه الدراسة هي: (1) كيف تساهم عملية استخدام الوسائط التعليمية في زيادة دافعية الطلاب لتعلم التربية الدينية الإسلامية؟ (2) ما هي معوقات استخدام الوسائط التعليمية السمعية والبصرية؟

النهج الأمثل لتحليل هذه المشكلة هو المنهج النوعي، الذي يتضمن تفسير البيانات/المعلومات الوصفية وجمعها دون وصف موضوعي أو لفظي. أُجري هذا البحث من خلال دراسة بيئة المدرسة الإعدادية الثالثة في مالانج مباشرةً، من خلال مقابلات مع عدة مصادر، مثل نائب مدير المناهج، ومعلمي التربية الدينية الإسلامية، وطلاب المدرسة الإعدادية الثالثة في مالانج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: 1. مرحلة التحضير لاستخدام الوسائط السمعية والبصرية مثل تحديد موضوع المادة، وفهم نوع تعلم الطلاب، وفهم كيفية عمل الوسائط السمعية والبصرية ومحتوياتها، وإعداد المعدات اللازمة، 2. مرحلة التنفيذ، حيث يتأكد المعلمون من أن جميع معدات الوسائط السمعية والبصرية كاملة وجاهزة للاستخدام، 3. يتم تنفيذ مرحلة المتابعة هذه حتى يتمكن الطلاب من تعزيز فهمهم لمواد التعلم التي تم الاستماع إليها من خلال الوسائط السمعية والبصرية، 4.

تزداد دافعية تعلم الطلاب عند استخدام المعلمين للوسائط السمعية والبصرية، لأن هذه الطريقة تتكيف مع أنماط التعلم البصرية والسمعية لدى معظم الطلاب. 5. التقييم، ومعرفة فعالية عملية التعلم التي تم تنفيذها. 6. القيود واستخدام وسائل التعلم السمعية والبصرية، تشمل القيود التي يواجهها المعلمون والطلاب في استخدام الوسائط السمعية والبصرية عدم استقرار شبكات الإنترنت، وقلة فهم المعلمين لاستخدام الوسائط السمعية والبصرية، ومدة استخدام الوسائط السمعية والبصرية طويلة جدًا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Dengan demikian, Mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri, maupun untuk kontribusi mereka kepada masyarakat, bangsa, dan negara..¹

Dorongan dalam ilmu pengetahuan dan inovasi yang diiringi oleh globalisasi yang semakin cepat telah memberikan dampak yang nyata terhadap dunia pendidikan. Belakangan, banyak sekolah di Indonesia mulai mengglobalkan sistem pengajaran internal mereka. Lembaga pendidikan saat ini mulai berlomba-lomba dalam meningkatkan sistem manajemen sekolah yang akuntabel yaitu sistem manajemen sekolah yang transparan.² Pendidikan suatu Negara dapat membuat sebuah Negara tersebut maju, yaitu apabila pendidikan suatu Negara tersebut berhasil akan tercipta insan yang berkualitas, berwawasan luas serta berbudi pekerti yang baik.³

Saat ini, dunia pendidikan kita mendapat banyak masukan sehubungan dengan kerangka pengajaran yang sangat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang diciptakan. Salah satu masukan yang sangat tajam adalah bahwa proses pengajaran dan

¹ Undang-undang, No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (Ayat1)

² Kalbin Salim, “*Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan,*” Universitas teknologi Malaysia 9, no. 1 (2014).hal.1.

³ Zen Istiarsono, “*Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoritik,*” Jurnal Intelegensia 1, no. September (2016): 19–24.

pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan formal saat ini pada dasarnya adalah tentang mengejar target pencapaian program pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi pada kenyataannya, siswa dibatasi untuk mengakui semua data yang diberikan, tanpa diberi kesempatan yang sangat sedikit untuk melakukan refleksi atau refleksi secara mendasar. Dan tragisnya, jalinan yang ditampilkan berupa konsep-konsep informasi, aturan-aturan, dan keterampilan-keterampilan yang sampai saat ini sama sekali tidak ada. Dan celakanya, materi yang disampaikan berupa konsepsi-konsepsi pengetahuan, aturan-aturan dan keterampilan yang sudah serba *given*.⁴

Globalisasi yang terjadi di tengah-tengah kita saat ini sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, khususnya dalam bidang pendidikan. Karena globalisasi sekarang ini khususnya pendidikan merupakan komponen yang sangat urgen diperbincangkan dan juga sangat dibutuhkan dalam mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi yang terjadi di berbagai negara telah mengubah berbagai cara pandang dalam kehidupan manusia di segala bidang, misalnya dalam hal komunikasi, sosial budaya, dan pengajaran. Hal itu selaras dengan pengertian dari globalisasi itu sendiri, Globalisasi memiliki arti yaitu suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.⁵ Globalisasi pendidikan dilakukan untuk menjawab tuntutan pasar yang semakin ketat akan tenaga kerja berkualitas. Dengan adanya globalisasi pendidikan, diyakini tenaga kerja Indonesia mampu bersaing di dunia periklanan. Selain itu, hadirnya iklan gratis juga memungkinkan pekerja jarak jauh untuk bekerja dan tinggal di Indonesia. Artinya, mau tidak mau, dunia pendidikan di Indonesia harus melahirkan lulusan yang siap bekerja agar tidak menjadi budak di negara sendiri.⁶

⁴ Zen Istiarsono, "*Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoritik*," Jurnal Intelegensia 1, no. September (2016).hlm. 19.

⁵ Kalbin Salim, "*Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan*," Universitas teknologi Malaysia 9, no. 1 (2014).hal.1.

⁶ Kalbin Salim, "*Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan*," Universitas teknologi Malaysia 9, no. 1 (2014).hal.2

Kemajuan pada dasarnya adalah upaya yang efisien dan terencana oleh masing-masing komponen negara untuk mengubah suatu keadaan menjadi jauh lebih baik, lebih baik, lebih tinggi, lebih kuat; lebih baik" dengan memanfaatkan berbagai aset yang dapat diakses secara ideal dan produktif. , berhasil dan akuntabel, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat secara berkelanjutan. Tantangan terbesar bagi kemajuan bangsa pada tahun 2015-2019 adalah kualitas aset manusia (SDM) sebagai modal terbesar dalam nasional. Kemajuan harus terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan daya saing yang tinggi. Prestasi kemajuan selama periode 2015-2019 merupakan modal penting untuk membentengi kemajuan secara umum di berbagai bidang dengan mengedepankan sumber daya manusia yang berkualitas dan terus meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan inovasi Sasaran yang dicanangkan dalam Rencana Kemajuan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dengan meningkatkan sosialisasi dan pemenuhan beban mengajar serta memperluas jaminan hidup dan fasilitas peningkatan logika dan karir bagi tenaga pengajar yang dialokasikan. ke wilayah yang tidak biasa.⁷

Seorang pengajar dapat menjadi pencipta, yang bertugas merancang/merancang pembelajaran agar apa yang ditampilkan dapat terlaksana, sedangkan peserta didik sebagai pembelajar pada akhirnya menjadi perencana yang membangun informasi dan pengetahuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru dituntut mempunyai kompetensi kependidikan yang baik, khususnya mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dan mampu menyalurkan inspirasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk untuk memperluas inspirasi siswa dalam persiapan pengajaran dan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.⁸

Pengetahuan akan semakin membosankan apabila hanya disampaikan melalui bahasa lisan tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, media

⁷Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi, “Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 2953/B/Pr.00.02/2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3928/B/Hk/2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan”, (2020-2024). hlm.2

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 76.

pembelajaran kini telah menjadi kebutuhan dalam persiapan pendidikan dan pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua pengajar mampu memanfaatkan media pembelajaran ini secara maksimal, bahkan ada pengajar yang tidak memanfaatkan media pembelajaran dan seolah-olah memperjelas materi secara lisan dan hal ini akan menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran. pembelajaran dan menyebabkan penurunan kualitas pengajaran..⁹

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat menimbulkan keinginan dan antarmuka yang tidak terpakai, menambah inspirasi dan gairah latihan belajar, dan tentu saja memberikan dampak mental bagi siswa. Selain itu, terungkap bahwa penggunaan media pendidikan akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran dan penyampaian data, pesan dan substansi pembelajaran pada masyarakat tersebut. Kedekatan media dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menampilkan data/informasi lebih menarik dan dapat diandalkan, mempermudah dalam menguraikan informasi dan memadatkan data. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa kerja media adalah sebagai bantuan dalam latihan mendidik dan belajar. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audio visual. Media suara visual dapat berupa gabungan antara media suara dan media visual, sehingga pengenalan media suara visual menjadi lebih kompleks dan ideal.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi sementara bahwa SMPN 3 Malang telah menggunakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan baik hal ini bisa kita lihat dari beberapa prestasi guru maupun siswa. Prestasi guru bisa kita lihat bahwasanya guru di SMPN 3 Malang telah mengajari pembuatan media pembelajaran di tingkat provinsi pada tahun 2021. Selain itu juga bisa kita lihat bayangannya prestasi siswa antara lain : juara 1 komparasi keunggulan khusus jenjang SMP, juara 1 lomba lingkungan sehat berkarakter, juara 1 sekolah sahabat keluarga, juara 1 sekolah sahabat keluarga, juara 1 sekolah ramah anak.

⁹ Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana. 2012)

¹⁰ Sudjana, Nana, "*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm.78

Penggunaan media pembelajaran audio visual sangat penting di kelas 8 karena pada jenjang ini, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang cukup pesat. Rata-rata umur siswa kelas 8 yaitu umur 13-15 tahun, remaja usia 13-15 memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bertanya, memiliki imajinasi tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal baru, dan sebagainya. Remaja masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.¹¹

Berdasarkan hal di atas bahwa keberhasilan pembelajaran taklepas dari kepiawaian guru dalam penggunaan media belajar, yang salah satunya adalah penggunaan media audio visual. Hal ini sesuai dengan tema penelitsn yaitu **Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Malang**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka diambil fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa ?
2. Apa yang menjadi kendala dan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, didapatkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa.
2. Apa saja yang menjadi kendala penggunaan media pembelajaran audio visual

D. Manfaat Penelitian

¹¹ Disah Alya Nabila dkk, " *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, REMAJA DAN DEWASA*" ,(Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.10, No. 1.2022).hlm.19.

Berdasar pada tujuan penelitian yang akan dilakukan, Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran PAI secara umum..
- b. Sebagai sebuah komitmen dalam bentuk karya logis yang dapat bermanfaat bagi perbendaharaan perpustakaan, khususnya dalam dunia pendidikan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para analis masa depan yang tertarik untuk melakukan penyelidikan tentang isu-isu terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Prodi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi prodi pendidikan agama islam dalam mengembangkan mata kuliah strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam guna meningkatkan kemampuan mahasiswa prodi pendidikan bahasa arab.

b. Guru atau Dosen

Dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat memberikan masukan bagi dosen dan guru dalam strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam.

c. Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa mengetahui strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam

d. Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan kritis dan berpikir, khususnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas.

E. Orisinalitas Penelitian

Analisis mencoba untuk menggambarkan hasil penelitian masa lalu sebagai langkah pemetaan hipotetis. Dari hasil pemetaan hipotetis ini diyakini posisi penyelidikan yang akan dilakukan akan lebih jelas. Baik dari substansi pertimbangan yang akan difokuskan hingga bidang kajiannya. Beberapa penelitian sebelumnya yang penting untuk pertanyaan tentang rencana ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Mardhiyyah, 2017, Skripsi UIN Walisongo Semarang, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017	Sama dalam mengkaji bagaimana efektivitas media audio visual terhadap pembelajaran PAI	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian di Mts Negeri Gajah Demak.	Fokus Kajian penelitian pada motivasi belajar sejarah kebudayaan islam
2	Munaya Ulil Ilmi dan Muh Alif Kurniawan, 2021, Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran PAI Daring di Mts Negeri 9 Yogyakarta.	Sama dalam mengkaji bagaimana efektivitas media audio visual terhadap	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian di Mts Negeri 9 Yogyakarta	Fokus Kajian penelitian pada pembelajaran PAI Daring

		pembelajaran PAI		
3	Edi Junaidi, 2011, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Efektivitas Penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Al- Hidayah Lebak Bulus.	Sama dalam mengkaji bagaimana efektivitas media audio visual terhadap pembelajaran PAI	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus	Fokus Kajian penelitian pada keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran

F. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Sependapat dengan Hamka , media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat fisik dan non fisik yang sengaja digunakan sebagai mediator antara tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih giat dan cakap, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diperoleh. mempelajari secara agregat dan menarik minat. siswa untuk menghafal terlebih dahulu. Tafonao berpendapat bahwa peran media pembelajaran dalam persiapan pembelajaran dan pengajaran merupakan bagian yang sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dari dunia pengajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima manfaat, sehingga dapat membentengi renungan, perasaan, pertimbangan dan minat siswa dalam belajar.¹²

¹² Septy Nurfadhillah, " *MEDIA PEMBELAJARAN, Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran.* " (Jawa Barat : CV Jejak, 2021).hlm.14.

2. Media Audio Visual

Media visual suara dapat menjadi sarana komunikasi pendengaran dan lokasi yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan data dimana kumpulan orang dapat mendengarkan data tersebut dan pada saat yang sama menyaksikan gambar dan suara langsung dari individu yang melakukannya. Pemanfaatan poin-poin media audio visual untuk memperjelas pengenalan pesan dan data yang disampaikan serta untuk mendorong dan memajukan latihan, bentuk dan penghargaan terhadap hasil pembelajaran..¹³

3. Motivasi Belajar

Inspirasi berasal dari kata proses berpikir yang dicirikan sebagai panggilan dari dalam diri untuk melakukan latihan-latihan tertentu guna mewujudkan suatu tujuan. Berangkat dari kata rasional, inspirasi dapat diartikan sebagai panggilan. Setuju dengan MC. Donald, inspirasi adalah perubahan usaha manusia yang memunculkan tanda-tanda sentimen dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Kedepannya usaha seseorang mengambil bentuk tindakan fisik, karena setiap manusia mempunyai tujuan tertentu dalam setiap gerakannya, maka pada saat itulah manusia mempunyai dorongan untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan segala usaha yang dilakukannya. Orang yang melakukan latihan belajar secara tiada henti tanpa diberi inspirasi dari orang lain disebut dengan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam latihan belajar. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa inspirasi belajar merupakan dukungan atau semangat yang mampu mengubah siswa dari yang malas belajar menjadi tinggi ingin menghafal pelajaran, baik dukungan itu datang dari luar maupun dari dalam dirinya..¹⁴

4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran memiliki sekurang-kurangnya 7 indikator dan kriteria, yaitu kecermatan penguasaaa prilaku, kecepatan kinerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas kinerja, kualitas hasil akhir, tingkatalih belajar, dan tingkat resesnsi..¹⁵

¹³ Darmayanti, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VI SDN 33 Lebong", (CV. Tatakata Grafika, 2021).hlm.14

¹⁴ Meirza Nanda Faradita, "Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Course REVIEW HORAY*". (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 12.

¹⁵ Kusmiyati, "Reward&Punishment, Upaya Meningkatkan Disiplin dan Wfektivitas Pembelajaran".(Mangunjaya : Mikro Media Teknologi, 2023), hlm. 74.

1. Kecermatan penguasaan

- a. Tingkat keakuratan dalam menguasai perilaku yang dipelajari atau seberapa sering terjadi kesalahan dalam performa.
- b. Semakin tinggi ketelitian siswa dalam menguasai perilaku yang dipelajari, semakin besar pula efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan.
- c. Semakin rendah tingkat kesalahan dalam kinerja siswa, semakin efektif proses pembelajarannya.

2. Kecepatan kinerja

Jika tingkat ketepatan penguasaan dikaitkan dengan banyaknya kesalahan (*error rate*), maka kecepatan kinerja berhubungan dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

3. Kesesuaian dengan prosedur

- a. Kesesuaian antara kinerja siswa dan prosedur standar yang telah ditetapkan dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran..
- b. Kriteria keefektifan: pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mampu melaksanakan kinerja sesuai dengan prosedur standar yang telah ditentukan.
- c. Indikator ini sangat krusial terutama untuk materi prosedural, baik yang menunjukkan hubungan prasyarat maupun yang mengandung pilihan alur prosedur..
- d. Untuk tipe prasyarat, setiap tahapan prosedur harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sesuai urutan yang benar
- e. Untuk tipe putusan, penyelesaian satu langkah prosedur akan menentukan berbagai pilihan langkah selanjutnya..
- f. Pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih langkah berikutnya sangat penting kesalahan pada pilihan tahap lanjutan bisa menyebabkan kegagalan keseluruhan dalam pelaksanaan prosedur.

4. Kuantitas kinerja.

- a. Sebagai indikator keefektifan pembelajaran, kuantitas kinerja merujuk pada seberapa banyak kinerja yang dapat ditampilkan siswa dalam rentang waktu tertentu yang telah ditentukan

- b. Banyak perancang pembelajaran mengaitkan kuantitas kinerja ini dengan jumlah tujuan pembelajaran yang berhasil dicapai oleh siswa .
- c. Kriterianya sederhana: semakin banyak tujuan yang tercapai atau semakin banyak kinerja yang ditunjukkan siswa semakin efektif proses pembelajarannya. Dengan demikian, efektivitas suatu pembelajaran bisa diukur dari seberapa sering siswa menampilkan kinerja yang diharapkan .

5. Kualitas hasil akhir

- a. Mengukur efektivitas pembelajaran melalui metode konvensional, seperti dalam keterampilan praktis atau seni, seringkali sulit diwujudkan
- b. Penilaian kinerja dalam bidang tersebut lebih banyak bersandar pada aspek sikap dan rasa estetik daripada sekadar mengikuti prosedur atau panduan tertulis.

6. Tingkat Alih Belajar

- a. Kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari apa yang dikuasainya ke hal lain yang serupa merupakan indikator penting untuk menetapkan keefektifan pembelajaran.
- b. Indikator ini banyak terkait dengan indikator-indikator sebelumnya, seperti : tingkat kecermatan, kesesuaian prosedur, dan kualitas hasil akhir.
- c. Indikator-indikator ini amat menunjang kinerja alih belajar. Oleh karena itu penetapan keefektifan pembelajaran berdasarkan tingkat alih belajar, perlu didasarkan pada informasi mengenai indikator-indikator tersebut.
- d. Kriterianya :semakin cermat penguasaan siswa pada kinerja tertentu, maka semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada kinerjanya yang sejenis. Semakin sesuai kinerja yang diperlukan siswa dengan prosedur baku yang telah ditetapkan, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar kinerjanya yang sejenis. Semakin tinggi kualitas yang diperlihatkan siswa, semakin besar peluang keberhasilan dalam melakukan alih belajar pada hasil kinerja yang sejenis.

7. **Tingkat Resensi**

- a. Indikator terakhir dalam menilai efektivitas pembelajaran adalah tingkat resensi, yaitu jumlah kinerja yang masih dapat diperlihatkan siswa setelah melewati suatu periode waktu tertentu.
- b. Tingkat resensi ini paling tepat digunakan sebagai indikator efektivitas pembelajaran yang menekankan aspek ingatan dan retensi materi.
- c. Berdasarkan taksonomi Merrill (1983), dari tiga kategori kinerja yang disebutkan—mengingat, menggunakan, dan menemukan—yang paling relevan untuk menetapkan tingkat resensi adalah kemampuan siswa mengingat fakta, konsep, prosedur, atau prinsip.
- d. Menurut taksonomi Gagné (1985), efektivitas pada domain informasi verbal dapat diukur melalui tingkat retensi, yaitu seberapa baik siswa mempertahankan informasi dari waktu ke waktu..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Sependapat dengan Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan Islam secara keseluruhan.¹⁶ Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik individu tentang ajaran Islam serta nilai-nilainya, dengan tujuan agar individu tersebut menginternalisasi pandangan dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja dalam memberikan arahan kepada murid agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan menyajikan materi-materi tentang pengetahuan Islam. Qodry Azizy mengemukakan dua aspek terkait definisi Pendidikan Agama Islam hal,yakni :¹⁷

- a) Mendidik peserta didik agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- b) Mendidik peserta didik agar belajar tentang materi ajaran Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya bimbingan dan pengasuhan terhadap anak didik, agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat memahami secara menyeluruh ajaran Islam, merasakan dan memahami makna serta tujuannya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan pandangan hidup, yang pada akhirnya diharapkan dapat membawa keberkahan dan keselamatan di dunia dan akhirat..¹⁸

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah fondasi atau pondasi yang diperlukan untuk memastikan kestabilan dan kekokohan sesuatu. Dalam konteks bangunan, dasar adalah elemen yang sangat

¹⁶ Muhaimin, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi”*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 6-8

¹⁷ Sutrisno & Muhyidin Albarobis, Op.Cit, hlm 21

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, , Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm 39.

penting sebagai fondasi yang kokoh untuk memastikan bangunan tersebut berdiri dengan kuat dan stabil. Hal yang sama berlaku dalam pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, di mana dasar pendidikan menjadi fondasi atau asas yang memastikan keberdirannya yang kokoh dan tidak mudah goyah terhadap pengaruh ideologi yang mungkin muncul baik saat ini maupun di masa depan..

Dalam buku filsafat Pendidikan Agama, analisis mengenai dasar-dasar pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas yang terfokus pada bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan Islam membutuhkan landasan kerja yang menjadi sumber arah bagi program-programnya.¹⁹

Secara garis besar, dasar Pendidikan Islam terdiri dari dua hal utama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pesan ilahi yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membimbing kehidupan manusia. Bagi yang mempelajarinya, itu dianggap sebagai bentuk ibadah dan akan mendapatkan ganjaran. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat-ayat di dalamnya

Seperti yang Allah firman dalam surat As-Sāda Juz 23 ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu adalah penuh berkah, supaya mereka merenungkan ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal dapat memperoleh pelajaran." (QS. As-Sāda Juz 33 ayat 29)²¹

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan yang utama dan merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian.

¹⁹ Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), hlm 153

²⁰ Aat Syafaat, dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 17-19

²¹ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah", (Bandung, Diponegoro, 2010), Hlm 455

b. As-Sunnah

Dasar kedua adalah Sunnah Rasul, yaitu praktik-praktik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam mengubah pola hidup sehari-hari, menjadi sumber penting dalam pendidikan Islam, karena Allah menjadikan Muhammad sebagai contoh bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab juz 21 ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab juz 21 ayat 21).²²

Dari ayat dan hadis tersebut, kita dapat memahami bahwa pendidikan Islam didasarkan pada ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk membimbing manusia agar menjadi individu yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.²³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak yang baik, serta menguatkan penegakan kebenaran, dengan tujuan membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang mulia dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, Surat Al-An'ām juz 8 ayat 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam (Q.S Al-An'ām juz 8 ayat 162)

²² Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah", (Bandung, Diponegoro, 2010), Hlm 420

²³ Sutrisno & Muhyidin Albarobis, Op.Cit, hlm 22

Ya, tepat sekali. Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia agar dapat sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah, baik secara individu maupun sebagai komunitas umat Islam secara keseluruhan. Ini meliputi pengembangan kesadaran spiritual dan kepatuhan kepada ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat Muslim dan memperkokoh persatuan umat Islam secara keseluruhan.²⁴

1. Motivasi Belajar

a. Motivasi Belajar

Kata "guru" memiliki arti dalam beberapa bahasa. Salah satunya adalah "guru" dalam bahasa India berarti orang yang mengajar sedemikian rupa sehingga guru menularkan ilmunya kepada siswanya agar terbebas dari musibah. Inspirasi berasal dari kata "*rationale*" yang berarti mengisyaratkan sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut bertindak atau bertindak. Inspirasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu untuk berusaha menciptakan perubahan perilaku guna memenuhi kebutuhannya.²⁵ Menurut Frederick J. McDonald, "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan rangsangan *afektif* dan reaksi *antisipatif* terhadap tujuan."²⁶

Dari hipotesis inspirasi di atas, dapat disimpulkan bahwa inspirasi merupakan dorongan yang timbul dari rangsangan internal atau eksternal sehingga seseorang memiliki keinginan untuk mengubah perilaku dengan tujuan mengejar target memberdayakan individu untuk melakukan latihan berdasarkan pemuasan kebutuhan. Dalam hal ini, inspirasi merupakan pendorong di balik setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, menentukan arah tujuan yang ingin dicapai, dan memutuskan perubahan-perubahan yang harus dilakukan.²⁷

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Op.Cit, hlm 150.

²⁵ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

²⁶ Frederick J. McDonald, Educational Psychology, (San Francisco: Wadsworth Publishing, 1959), hlm. 77.

²⁷ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, hlm. 9.

Dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah laku, dengan indikator sebagai berikut: hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk bertindak, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan diri, lingkungan yang mendukung, serta adanya kegiatan yang menarik..²⁸

Dalam konteks pembelajaran, para ahli memiliki definisi masing-masing tentang apa itu belajar. Beberapa definisi yang dapat disebutkan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan bahwa belajar adalah proses memperoleh kecenderungan, informasi dan keadaan pikiran, pendekatan perhitungan yang lebih baik dalam melakukan sesuatu dan upaya seseorang untuk mengatasi hambatan atau menyesuaikan diri dengan keadaan modern.²⁹
- b) Sumadi Suryabrata bahwa pembelajaran dapat merupakan suatu persiapan yang mempunyai tiga ciri, yaitu:(1) metode membawa perubahan nyata dan potensial, (2) diperoleh bakat modern, (3) perubahan terjadi karena usaha.³⁰

Jadi, belajar bisa berfungsi sebagai persiapan untuk mengubah tingkah laku melalui latihan yang dilakukan di lingkungan, keluarga, atau sekolah. Dari konsep inspirasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa inspirasi belajar adalah segala sesuatu yang memberikan semangat kepada individu yang sedang belajar, membantu mereka menjadi lebih dinamis dalam berpikir, dengan tujuan mencapai prestasi yang lebih baik.³¹

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar terbagi menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

²⁸ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, hlm. 10.

²⁹ Nyayu Khodijah, “*Psikologi Pendiidkan*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 48.

³⁰ Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 248.

³¹ Purwa Atmaja Prawira, “*Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 320.

Saya sependapat dengan John W. Santrock bahwa "intrinsic motivation involves the internal motivation in achievements." Motivasi intrinsik melibatkan dorongan internal individu dalam pencapaian atau prestasi.³² Alasan ini juga dapat diartikan sebagai motivasi karena berkaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan kerja itu sendiri. Sebagai contoh dari motivasi intrinsik ini, bayangkan seseorang yang gemar melakukan penelitian tidak ada yang memerintah atau mendorongnya, tetapi dia dengan giat mencari buku-buku yang relevan dengan minatnya. Siswa yang memiliki jenis motivasi ini, baik mau tidak mau, akan menginspirasi individu lainnya.³³

2) Motivasi ekstrinsik

Saya sependapat dengan John W. Santrock, "*extrinsic motivation is often influenced by external incentives such as rewards and punishments.*" Motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti hadiah dan hukuman..³⁴ Inspirasi lahiriah adalah inspirasi yang muncul karena keinginan untuk memperoleh imbalan atau menghindari hukuman. Jenis inspirasi ini terbentuk oleh variabel-variabel eksternal dalam konteks penghargaan atau disiplin. Motif ekstrinsik muncul karena adanya niat dari luar diri seseorang, misalnya dalam bidang pengajaran terdapat minat positif terhadap latihan pengajaran yang muncul karena melihat manfaatnya.³⁵ Contoh lain dari inspirasi ekstrinsik, seseorang memikirkan karena mereka mengetahui akan ada ujian besok pagi dengan keyakinan mendapat nilai bagus, sehingga orang atau teman akan memujinya. Dengan demikian, inspirasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk inspirasi yang memulai dan melanjutkan latihan pembelajaran atas dasar dukungan dari luar yang tidak sepenuhnya berkaitan dengan latihan belajar.³⁶ Motivasi ekstrinsik tidak selalu berdampak buruk. Motivasi ini bisa berguna terutama ketika materi pelajaran yang diajarkan tidak begitu menarik minat anak didik.³⁷ Karena itu, seorang pendidik akan

³² John W. Santrock, "*Educational Psychology Second Edition*", (New York: McGraw-Hill Companies, 2006), hlm. 418.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, hlm. 89.

³⁴ John W. Santrock, *Educational Psychology Second Edition*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2006), hlm. 418.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 91.

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 91.

³⁷ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 136.

menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk menarik minat terhadap materi pelajaran tersebut.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :a) Kuatnya kemauan untuk berbuat, b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.³⁸

Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas, b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, d) Lebih senang bekerja mandiri, e) Cepat bosan pada tugas rutin, f) Dapat mempertahankan pendapatnya.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.⁴⁰

e. Fungsi Motivasi Belajar

Inspirasi belajar mempunyai beberapa kapasitas yang akan berdampak pada latihan siswa untuk mewujudkan sesuatu yang didambakan dalam segala aktivitasnya. Fungsi inspirasi pembelajaran meliputi: memiliki fungsi yang penting dalam memberdayakan perkembangan tingkah laku atau kegiatan, tanpa inspirasi tidak akan ada kegiatan seperti belajar, sebagai eksekutif, motivasi mengarahkan kegiatan ke arah

³⁸ Siti Suprihatin, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA". JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015).hlm.75.

³⁹ Siti Suprihatin, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA". JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015).hlm.75.

⁴⁰ Siti Suprihatin, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA". JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015).hlm.75.

tercapainya tujuan yang telah ditentukan, sebagai penggerak, yaitu perkiraan inspirasi akan menentukan seberapa cepat atau sedang suatu karya.⁴¹

Sementara itu, sesuai dengan anggapan lain, karya inspirasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Inspirasi memiliki peran penting dalam memberdayakan individu untuk bertindak. Inspirasi dapat menjadi pendorong atau penggerak di balik setiap tindakan yang diambil oleh seseorang.
- b) Inspirasi juga dapat menentukan arah kegiatan, memberikan panduan dan motivasi yang diperlukan untuk mewujudkan keinginan individu serta merinci tujuan yang ingin dicapai.
- c) Inspirasi juga membantu dalam memilih kegiatan dengan memutuskan kegiatan mana yang paling cocok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta meninggalkan kegiatan yang tidak relevan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴²

2. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran sering dianggap sama dengan ujian. Padahal, meskipun berkaitan, istilah “evaluasi” memiliki makna yang lebih luas. Ulangan harian atau ujian akhir sekolah saja tidak cukup menggambarkan esensi evaluasi, terutama dalam konteks Kurikulum 2013. Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses yang dilalui guru dan peserta didik selama keseluruhan proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Sugesti umum sering membingungkan antara istilah tes, pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi, padahal secara konseptual mereka berbeda.⁴³

Evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk mengontrol, menjamin, dan menetapkan kualitas berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu. Evaluasi melibatkan

⁴¹ Oemar Hamlik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 175.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 85.

⁴³ Andri Kurniawan dkk, *EVALUASI PEMBELAJARAN*, (Sumatra Barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI), hlm. 1

berbagai teknik penting yang harus dikuasai oleh guru maupun dosen. Lebih dari sekadar kumpulan teknik, evaluasi merupakan proses menyeluruh yang terus berjalan, menjadi fondasi utama dari pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efisien proses pembelajaran berlangsung dan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.

a. Tujuan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh yang digunakan untuk menilai jasa, nilai, atau manfaat dari kegiatan pembelajaran melalui pengukuran dan penilaian. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran yang telah dijalankan, dilaksanakan oleh guru sekaligus siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang sejauh mana siswa menguasai materi dan mengidentifikasi kesulitan yang muncul, sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran dapat diketahui baik atau tidaknya tergantung dari kualitas proses pembelajaran dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dengan demikian ada beberapa tujuan dari evaluasi pembelajaran antara lain:

1. Untuk Memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan program pengajaran
2. Untuk Menetapkan nilai (angka) berdasarkan capaian belajar siswa, yang nantinya tercantum di rapor, dan sekaligus dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keseluruhan proses belajar mengajar.
3. Untuk Sebagai alat seleksi, misalnya untuk penerimaan di kelas akselerasi atau masuk ke institusi pendidikan tertentu
4. Untuk Memonitor perkembangan akademik melalui berbagai jenis penilaian seperti ulangan harian, tengah semester, akhir semester, atau kenaikan kelas sehingga memperbaiki dan memastikan hasil belajar siswa. Untuk mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD);
5. Untuk Mengklasifikasikan siswa berdasarkan tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sehingga dapat diidentifikasi siapa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan

6. Untuk Mengetahui keterampilan yang dikuasai siswa dan sejauh mana mereka menguasai kompetensi dasar menurut silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Untuk Memberi umpan balik kepada siswa tentang seberapa baik mereka mencapai tiap KD, disertai rekomendasi langkah selanjutnya
8. Untuk Mendeteksi kesulitan belajar siswa, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran remedial agar semua siswa mencapai standar ketuntasan minimal .
9. Untuk Mengidentifikasi siswa yang unggul, sehingga dapat diberikan kegiatan pengayaan untuk memperdalam pemahaman atau keterampilan mereka.
10. Untuk Menilai efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, sebagai dasar untuk merancang rencana tindak lanjut dan perbaikan strategi mengajar.
11. Mengukur pencapaian kompetensi lulusan secara nasional, khususnya melalui ujian nasional di mata pelajaran sains dan teknologi

3. Penggunaan Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Asal usul kata "media" terletak pada bahasa Latin, merupakan bentuk plural dari "*medium*," yang secara harfiah mengacu pada "perantara" atau "pengantar." Heinich mendefinisikan media sebagai "alat komunikasi." Contoh media yang disebutkan oleh Heinich meliputi film, televisi, diagram, materi cetak, komputer, dan instruktur.⁴⁴ Dalam pandangan Gerlach dan Ely, yang dikutip oleh Wina Sanjaya, pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut: Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*," yang sebenarnya berarti "orang tengah" atau "penyajian." Sependapat dengan Heinich, media adalah "alat saluran komunikasi." Heinich memberikan contoh media seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, dan pendidikan. Menurut pandangan Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Wina Sanjaya, pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut: "Media, dalam konsepsi ini, adalah setiap orang, bahan, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap." Ini mengimplikasikan

⁴⁴ Rusman, dkk., Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 169

bahwa media mencakup individu, materi, atau kegiatan yang memfasilitasi proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁵ Media adalah jembatan atau alat yang mengantarkan pesan dari pengirim kepada penerima.⁴⁶ Secara lebih spesifik, dalam kerangka pengajaran dan pembelajaran, definisi media cenderung mengacu pada perangkat realistik, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mempersiapkan, dan mereproduksi data visual.⁴⁷

Menurut pandangan Rossi dan Breidle yang dikutip dalam karya Wina Sanjaya, media pembelajaran merangkum semua alat dan materi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, dan majalah..⁴⁸ Menurut uraian di atas, media pembelajaran meliputi berbagai macam alat yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam menganalisis media pembelajaran audio visual akhir-akhir ini, pemahaman terhadap definisi media suara dan visual menjadi tahapan awal yang krusial. Media pembelajaran suara atau auditif adalah media yang dapat didengarkan atau mengandung unsur bunyi, sedangkan media visual adalah media yang dapat dilihat tanpa unsur bunyi. Media pembelajaran audio visual merupakan jenis media yang menggabungkan unsur bunyi dan visual, seperti rekaman video, film, slide bunyi, dan sebagainya. Kehadiran dua komponen ini menjadikan media tersebut lebih dinamis dan menarik, karena menyatukan unsur media primer dan momen. Tujuan utama media pembelajaran adalah meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses pendidikan dan pembelajaran, sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq juz 30 ayat 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-'Alaq juz 30 ayat 4-5).⁴⁹

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 204.

⁴⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102.

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 3

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 204.

⁴⁹ M, Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Vol. 15, hlm. 402

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua kategori utama :⁵⁰

- 1) Mengubah variasi media gambar diam melibatkan penggunaan media khusus yang menggabungkan gambar diam dengan elemen suara, seperti slide suara, film rekaman suara, dan cetakan suara.
- 2) Media gerak yang bervariasi merujuk pada jenis media tertentu yang mampu menampilkan kombinasi suara dan gambar bergerak, seperti film dengan audio dan kaset video.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran krusial karena berfungsi sebagai perantara yang membantu menjelaskan materi yang kurang jelas. Kerumitan materi dapat disederhanakan melalui media sehingga siswa lebih mudah memahami. Namun, efektivitas media baru terlihat ketika penggunaannya selaras dengan tujuan pengajaran tujuan yang telah ditetapkan seharusnya menjadi panduan dalam memilih dan mengembangkan media. Dengan begitu, media berperan sebagai alat penyampai pesan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹

b. Microsoft Power Point

Power point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program microsoft office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.⁵² Pengertian *Power Point* dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan,

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, hlm. 141.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), h. 141.

⁵² Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm. 181

mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.⁵³

1) Keunggulan dan Kelemahan Media Presentasi *Power Point*

Sebagai program aplikasi presentasi yang populer *Microsoft Power Point* paling banyak digunakan untuk berbagai kepentingan presentasi. Adapun keunggulan dari media presentasi *Power Point* yaitu:⁵⁴

- a. Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan imagery. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan mental imagery akan meningkatkan retensi peserta didik dalam mengingat materimateri pembelajaran.
- b. Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.
- c. Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur seperti teks, gambar, video, grafik, tabel, suara dan animasi menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.
- d. Dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, kiestik atau yang lainnya.

2) Media presentasi *Power Point* juga memiliki kelemahan antara lain:⁵⁵

- a. Belum tentu semua gambar visual dapat disenangi oleh para peserta didik.
- b. Peserta didik harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan-pesan visual secara tepat.

Dari uraian beberapa ahli diatas tentang keunggulan media presentasi *Power Point*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media presentasi *Power Point* mendukung untuk pembelajaran, walaupun masih ada kelemahan dari penggunaan media presentasi *Power Point*, maka guru harus bisa menutupi kelemahan tersebut

1. Manfaat Media Audio Visual

⁵³ Rusman, dkk, "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.301.

⁵⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 150

⁵⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 150

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa, media ini juga menjadi alat bantu yang efektif bagi guru dalam menyampaikan materi. Berikut beberapa keuntungan dari pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas: ⁵⁶

- a. Salah satu keunggulan utama media audio visual adalah kemampuannya membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Ketika siswa disajikan gambar, video, atau suara, mereka akan lebih tertarik dan merasa terlibat secara aktif. Hal ini menjadikan pembelajaran terasa lebih hidup dan mengurangi rasa jenuh
- b. Media audio visual mempermudah siswa dalam memahami isi pelajaran. Visualisasi melalui gambar dan video dapat menjelaskan konsep yang kompleks secara lebih sederhana dan mudah dicerna. Selain itu, media ini juga cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual maupun auditori.
- c. Kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran sangat penting dalam proses belajar. Media audio visual terbukti dapat membantu memperkuat memori siswa, karena informasi yang disampaikan melalui gambar dan video cenderung lebih mudah diingat dibandingkan teks semata
- d. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung meningkat ketika media audio visual digunakan. Mereka dapat diajak menonton video, mendengarkan audio, atau bahkan membuat presentasi sendiri. Aktivitas ini tidak hanya membuat mereka lebih aktif, tetapi juga meningkatkan pemahaman materi..
- e. Bagi guru, media audio visual menjadi alat bantu yang memudahkan penyampaian materi secara jelas dan menarik. Media ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pemanfaatan media audio visual berperan penting dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Media ini memungkinkan siswa untuk lebih

⁵⁶ Mayang Serungke,dkk.” PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4(2023), hlm. 3507

mudah memahami materi, memperkuat daya ingat, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Di sisi lain, media audio visual juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien dan menarik. Oleh karena itu, integrasi media audio visual sebaiknya menjadi salah satu pendekatan utama dalam strategi pembelajaran di sekolah.

2. Fungsi Media Pembelajaran Audio Visual

Pada mulanya media berfungsi sebagai instrumen dalam latihan mendidik dan belajar, khususnya dalam bingkai implikasi yang dapat memberikan perjumpaan visual kepada siswa guna memberdayakan inspirasi untuk menghafal, memahami dan menata ulang konsep-konsep kompleks dan unik agar lebih mudah dipahami. kompleks, lebih konkrit, dan lebih mudah dipahami.

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, pemanfaatan media mempunyai peranan yang sangat penting. Secara umum, kerja media adalah sebagai pedagang pesan. Selain itu, hal ini juga dapat merangsang minat dan intrik, menciptakan inspirasi dan antusiasme serta dapat berdampak pada penelitian otak siswa. Pemanfaatan media juga dapat membantu pemahaman kemajuan pembelajaran, menampilkan materi/data secara menarik, mempermudah menguraikan informasi dan memadatkan informasi. Strategi pembelajaran adalah metode untuk membantu siswa memperoleh dan menyiapkan data guna mewujudkan tujuan pembelajaran.⁵⁷

Hafni menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran, terutama media audio visual, tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan, tetapi juga membantu menyempurnakan cara penyampaian pesan yang kompleks, memudahkan proses komunikasi, dan mengoptimalkan kelancaran interaksi. Media audio visual mampu menjalankan peran ini karena memiliki kemampuan untuk memanipulasi aspek-aspek berikut:⁵⁸

- a) Media audio visual memiliki kemampuan untuk menembus batasan ruang dan waktu, terutama melalui penggunaan media seperti film, foto ataupun gambar,

⁵⁷ Daryanto, Media Pembelajaran, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm 7

⁵⁸ Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009).hlm.29

siswa dapat mengetahui peradaban masyarakat di suatu tempat yang belum pernah mereka kunjungi. Demikian pula, melalui radiovisi dan mendengarkan sound effect yang dicontohkan pada perkelahian manusia di area yang disaksikan oleh ratusan penonton. Di situ siswa dapat menghayati kekejaman dan sadism seseorang bernama Nero yang hidup berabad-abad lalu.

- b) Menerjemahkan pesan menjadi bentuk yang esensial merupakan fungsi penting dari media audio visual. Dengan melihat diagram atau tabel misalnya, siswa dapat memahami konsep dan prinsip-prinsip teori sulit yang telah dituliskan dengan berlembarlembar halaman.
- c) Memberikan pengalaman sosial dan emosional. Contoh dengan memainkan dan menampilkan peran sebagai pemulung, siswa akan dapat menghayati dan merasakan bagaimana sengsaranya menjadi seorang pemulung.
- d) Memberikan motivasi adalah salah satu peran kunci dari media audio visual. Misalnya, melalui kaset video yang menunjukkan cara-cara membaca puisi, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan hal yang sama di laboratorium atau lingkungan pembelajaran lainnya.
- e) Media audio visual dapat membantu memperjelas pemahaman siswa. Sebagai contoh, dengan melihat gambar skema tentang proses menulis, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara berbagai komponen dalam struktur atau proses menulis tersebut.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Tahapan Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, pendidik perlu memahami tahapan-tahapan dalam menggunakan media audio visual selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis dan telaah terhadap sejumlah buku serta jurnal penelitian sebelumnya, diperoleh informasi mengenai teori yang membahas langkah-langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Mengacu pada hasil kajian yang disampaikan oleh Dini dan Rika,

peneliti merumuskan bahwa tahapan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas mencakup beberapa langkah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Langkah awal yang dilakukan oleh pendidik dalam tahap ini meliputi: (a) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) mempelajari petunjuk penggunaan media audio visual yang akan digunakan, dan (c) menyiapkan serta menata perlengkapan media audio visual yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada tahap kedua ini, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik saat menggunakan media audio visual, yaitu: (a) memastikan seluruh perangkat media audio visual telah tersedia dan siap digunakan, (b) memastikan media yang ditampilkan memuat penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik, (c) menayangkan media yang berisi penjabaran materi pelajaran, dan (d) menghindari berbagai gangguan yang dapat menurunkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Tahap tindak lanjut. Tahapan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media audio visual. Selain itu, tahap tindak lanjut juga berfungsi untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran.

⁶⁰Adapun tahapan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bagi anak usia dini meliputi:

- a. Menyiapkan perangkat yang dibutuhkan seperti laptop, sound system, kabel, serta video yang akan ditampilkan.

⁵⁹ Mayang Serungke, dkk. "PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4 (2023), hlm. 3506

⁶⁰ Ayu Fitria. "PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI", *Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2 (November 2014)

- c. Memastikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman dan tertata dengan baik.
- d. Sebelum memulai pemutaran video, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta teknis pelaksanaannya.
- e. Setelah itu, peserta didik siap untuk menonton tayangan video yang telah disiapkan.

Langkah-langkah yang dijalankan guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual sejalan dengan yang dikemukakan oleh Basyiruddin dan Asnawir. Mereka menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- a. Tahap persiapan oleh guru, yaitu guru terlebih dahulu menyusun unit pelajaran, kemudian memilih tayangan yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- f. Persiapan kelas, yaitu menyiapkan peserta didik agar mereka siap menerima informasi dan memiliki pemahaman awal yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang mungkin muncul selama menyaksikan tayangan.
- g. Tahap penyajian, yaitu memutar siaran televisi atau video setelah peserta didik benar-benar siap.
- h. Kegiatan lanjutan, yang dapat berupa sesi diskusi atau tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah ditayangkan.

8. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk menciptakan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan materi ajar. Media ini menawarkan beragam fasilitas dan sumber belajar seperti video, simulasi digital, permainan edukatif, dan platform daring, yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.⁶¹

⁶¹ Munawir, dkk. "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 9, No. 1 (2024).hlm.64

Menurut Hamalik, pemanfaatan alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu metode yang mampu membangkitkan minat dan keinginan siswa, memberikan motivasi, serta memengaruhi kondisi psikologis mereka. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran dengan cara memperjelas pesan yang disampaikan, sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih tepat.

Sementara itu, Lestari menjelaskan bahwa secara umum media pembelajaran berperan sebagai alat bantu pengajaran, yang disebut juga sebagai dependent media karena fungsinya mendukung proses mengajar. Di sisi lain, media juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa atau dikenal sebagai independen media. Jenis media ini dirancang secara sistematis agar mampu menyampaikan informasi secara terarah guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Penggunaan media interaktif oleh guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu peran utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang menarik, karena media seperti video interaktif dan permainan edukatif cenderung mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, media interaktif juga menyediakan umpan balik secara cepat terhadap hasil belajar siswa, yang memungkinkan mereka untuk memantau perkembangan diri secara langsung serta mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Umpan balik ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mendorong semangat belajar mereka.

Media interaktif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui media ini, guru dapat membangun suasana belajar yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan materi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi melalui proses interaksi. Pendekatan ini dapat menarik perhatian siswa secara lebih efektif dan mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar, sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka.

9. Macam-macam Media Pembelajaran Audio Visual

Beberapa jenis media pembelajaran visual suara meliputi :

a) Media video

Salah Rekaman pembelajaran adalah salah satu bentuk media audio visual yang kuat. Dalam rekaman, pertanyaan dan jawaban dapat disertai dengan gambar yang bergerak seiring dengan suara yang sesuai. Kemampuan film dan rekaman untuk menggabungkan gambar dan suara memberikan mereka keunggulan tersendiri. Media ini dapat digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pengajaran. Rekaman dan film memiliki kemampuan untuk menampilkan data, menjelaskan bentuk, mengilustrasikan konsep yang kompleks, dan memengaruhi pemahaman dan suasana hati siswa.⁶²

b) Media TV

Televisi merupakan suatu perangkat elektronik yang mentransmisikan gambar diam dan gambar bergerak bersamaan dengan suara melalui kabel atau gelombang radio. Penggunaan televisi sebagai media pendidikan bisa dilakukan melalui siaran udara ke udara dan dapat diakses melalui antena. Televisi pendidikan mengacu pada pemanfaatan program-program video yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu bagi para pemirsa yang menontonnya.⁶³

Televisi merupakan media atau media audio visual yang sekaligus menampilkan suara dan gambar, sehingga televisi menjadi media yang paling mudah diolah oleh segala usia.⁶⁴

10. Ciri-ciri dan Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan Tiga atribut media yang menjadi indikasi mengapa media digunakan dan kemampuan apa yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh instruktur adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 50

⁶³ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 185.

⁶⁴ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 204

⁶⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 11.

a) Sifat fiksatif

Karakteristik ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melindungi, dan mereproduksi suatu peristiwa atau pertanyaan merupakan fitur yang sangat berharga bagi guru. Fitur ini memungkinkan peristiwa atau objek yang direkam atau disimpan dalam desain media yang ada dapat dimanfaatkan kapan saja sesuai kebutuhan pembelajaran.

b) Karakteristik manipulatif

Perubahan suatu peristiwa atau protes dapat terjadi karena media mempunyai ciri-ciri manipulatif. Peristiwa yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam dua atau tiga menit melalui penggunaan prosedur pencatatan selang waktu. Dengan mengontrol peristiwa atau objek melalui pengubahan rekaman, guru dapat mengelola waktu secara efektif dalam penyajian materi pembelajaran.

c) Sifat distributif

Ciri-ciri distributif media memungkinkan suatu pertanyaan atau peristiwa diangkut melalui ruang, sementara pada waktu yang bersamaan peristiwa tersebut dapat disajikan kepada sejumlah besar siswa yang memiliki pengalaman yang serupa terkait dengan materi tersebut..

Standar atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang harus diikuti guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran antara lain:⁶⁶

- a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih berdasarkan sasaran pedoman yang dinyatakan.
- b) Kembali pada substansi materi pembelajaran, artinya materi pembelajaran yang bersifat kebenaran, standar, konsep dan generalisasi membantu sangat memerlukan media untuk membentuknya agar lebih mudah diperoleh siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diinginkan mudah didapat, minimal dapat dibuat oleh guru pada saat mendidik atau mungkin sudah dapat diakses di sekolah.

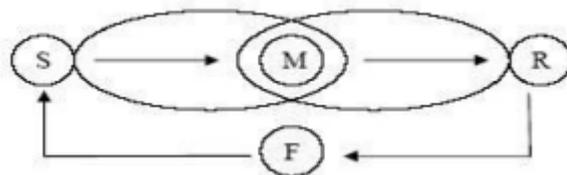
⁶⁶ Anissatul Mufarokah, Strategi belajar Mengajar, hlm. 114

- d) Kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran, media apa pun itu wajib, yang terpenting adalah guru harus mampu memanfaatkannya dalam pegangan pembelajaran
- e) Ada waktu untuk memanfaatkannya, agar media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran.
- f) Sesuai dengan tingkat pertimbangan siswa sehingga dapat ditangkap.

11. Desain Komunikasi Audio visual

Komunikasi memiliki peran yang sangat vital dalam proses pengajaran. Untuk memastikan bahwa komunikasi antara guru dan siswa berjalan efektif, serta agar pesan yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, diperlukan penggunaan media pembelajaran. Proses belajar mengajar melalui media dapat terlaksana apabila terjadi interaksi komunikasi antara guru sebagai pengirim pesan (*sender*) dan siswa sebagai penerima (*receiver*). Salah satu model komunikasi yang menjelaskan hal ini adalah model komunikasi Berlo, sebagaimana dijelaskan oleh Asnawir.:

Tabel 2.1 Model Komunikasi Berlo

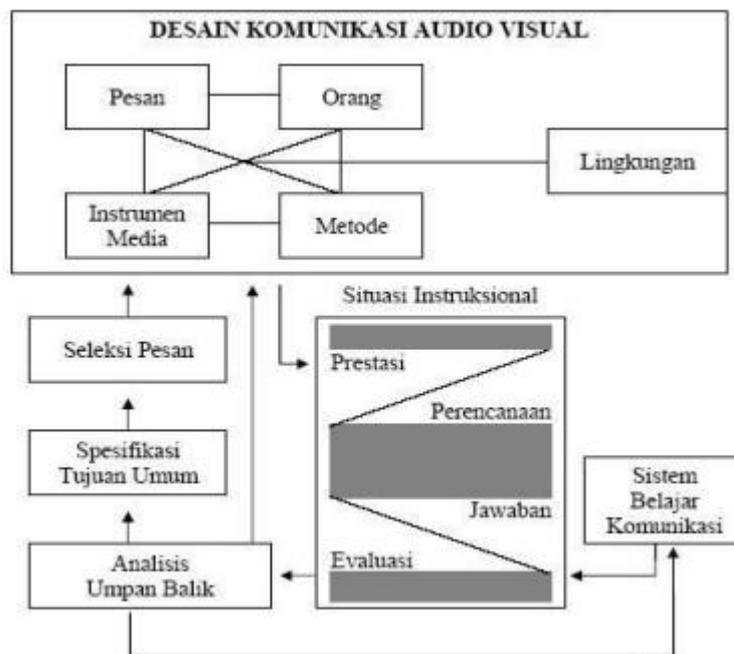


Individu yang menyampaikan atau memberikan informasi disebut sebagai sumber atau pengirim pesan, yang dilambangkan dengan (S). Dalam Model Komunikasi Berlo, informasi yang disampaikan disebut pesan dan disimbolkan dengan (M), sementara pihak yang menerima pesan dikenal sebagai penerima atau receiver dan dilambangkan dengan (R). Proses komunikasi ini menjadi lengkap setelah adanya reaksi berupa umpan balik (*feedback*), yang dilambangkan dengan (F). Dalam tahap ini, peran penerima dapat berubah menjadi pengirim pesan, dan sebaliknya, pengirim menjadi penerima.

Dalam konteks teknologi pendidikan, media tidak hanya berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari pengajar kepada pembelajar. Lebih dari itu, media merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran yang saling berkaitan, saling

berinteraksi, dan saling memengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), konsep media (khususnya audio visual) telah menggabungkan berbagai konsep seperti komunikasi, sistem, elemen-elemen atau komponen dalam sistem, desain sistem, serta teori-teori pembelajaran. Berikut ini disajikan bagan desain komunikasi berbasis audio visual.:

Tabel 2.2 Desain Komunikasi Audio Visual



Model proses komunikasi dalam pembelajaran menunjukkan salah satu komponen penting dalam sistem, yaitu rancangan komunikasi audio visual yang dibedakan berdasarkan jenisnya sebagai berikut:

- a. Pesan, yaitu informasi yang disampaikan berupa isi, makna, atau pemahaman dari materi atau bahan ajar.
- b. Media, mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu, seperti modul atau slide bersuara.
- c. Instruktur, yakni individu yang bertugas menyampaikan, mengarahkan, atau mentransmisikan informasi, pesan, maupun makna dari materi pembelajaran.

- d. Metode, yaitu strategi atau teknik tertentu yang digunakan agar penyampaian informasi dapat berlangsung secara efektif.
- e. Lingkungan, merujuk pada kondisi-kondisi yang dirancang, diatur, atau dimanipulasi untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan kondusif.

4. Tipe Belajar

Tipe merujuk pada kategori yang dibedakan berdasarkan karakteristik seperti arah, minat, perhatian, dan perilaku yang mencerminkan pola tertentu dalam kelompok atau jenis tertentu. Selain itu, tipe juga menggambarkan ciri khas individu yang dikelompokkan bersama karena memiliki beberapa sifat kepribadian yang serupa. Sementara itu, belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku atau respons yang muncul sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi dan pengalaman pribadi dengan lingkungannya.⁶⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perilaku baru atau mengubah perilaku sebelumnya, sehingga individu menjadi lebih mampu dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam kehidupan. Adapun pengertian tipe-tipe belajar adalah karakteristik unik yang dimiliki masing-masing individu, yang membedakan mereka dalam proses perubahan perilaku menuju penguasaan kemampuan hidup, seperti kemampuan intelektual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena setiap individu memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda, maka secara alami setiap siswa juga memiliki gaya atau tipe belajar yang berbeda-beda. Sebagai contoh, setiap orang atau siswa memiliki perbedaan dalam hal tingkat kecerdasan, minat, emosi, serta cara berpikir. Dalam proses belajar pun, ada yang cepat memahami, ada yang lebih lambat; ada yang lebih suka belajar mandiri, sementara yang lain lebih nyaman dalam kelompok. Oleh karena itu, para ahli menyatakan bahwa setiap bentuk belajar memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari tipe belajar lainnya. Meskipun demikian,

⁶⁷ Slameto, dkk., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h.

semua bentuk belajar tersebut tetap merupakan bagian dari satu proses yang menunjukkan ciri-ciri umum yang ada dalam setiap aktivitas belajar.⁶⁸

b. Macam-macam Tipe-tipe Belajar

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa terdapat beragam jenis tipe belajar. Para ahli, khususnya di bidang psikologi, umumnya mengelompokkan tipe-tipe belajar ini ke dalam beberapa kategori, yaitu: tipe pendengaran (auditori), tipe penglihatan (visual), tipe perasa (emosional), dan tipe gerak atau fisik (motorik).⁶⁹

Dari keempat tipe belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa: tipe auditori adalah siswa yang mampu menyerap informasi secara efektif melalui pendengaran langsung; tipe visual adalah siswa yang memahami materi dengan baik melalui pengamatan atau melihat secara langsung; tipe perasa (taktil) adalah siswa yang memperoleh pemahaman terbaik ketika ia terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar; sedangkan tipe motorik mengandalkan aktivitas fisik langsung untuk dapat menerima dan memahami informasi dengan optimal. Selain pembagian tersebut, tipe belajar juga dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu: a. Tipe visual (mengandalkan penglihatan), b. Tipe auditori (mengandalkan pendengaran), c. Tipe taktil (melalui sentuhan atau perabaan), d. Tipe olfaktori (mengandalkan penciuman), e. Tipe gustatori (berkaitan dengan pengecapan), e. Tipe kombinatif, yaitu siswa yang memiliki perpaduan dari dua atau lebih tipe belajar di atas.⁷⁰

a. Tipe siswa yang visual (lebih mudah belajar melalui penglihatan)

Siswa dengan tipe belajar visual adalah mereka yang lebih mengandalkan penglihatan dalam proses belajarnya. Dalam hal ini, indera yang paling berperan adalah mata, karena mereka cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga sangat membantu dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Biasanya, siswa dengan tipe

⁶⁸ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 201

⁶⁹ Sriyono, dkk., Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA, Cet I: (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 4

⁷⁰ Aminuddin Rasyad, Materi Pokok Media Pengajaran (Cet II: Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1993), hlm. 81

ini menggunakan alat bantu seperti stabilo untuk menandai kata-kata penting dalam teks, agar lebih mudah dikenali dan dipahami.

b. Tipe siswa yang auditif (lebih mudah belajar melalui pendengaran)

Siswa dengan tipe belajar auditif mengandalkan pendengaran sebagai sarana utama dalam memahami materi pelajaran. Mereka lebih mudah menyerap informasi ketika materi disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, guru yang mengajar siswa bertipe ini perlu berbicara dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat agar penyampaian materi lebih efektif. Dalam menghadapi siswa auditif, pendidik juga harus peka terhadap kondisi pendengaran siswa, terutama jika ada yang mengalami gangguan, sehingga perhatian ekstra dapat diberikan. Cara belajar yang umum dilakukan oleh siswa bertipe auditif adalah membaca dengan suara keras, karena indera yang paling aktif mereka gunakan adalah telinga.

c. Tipe siswa yang taktil (lebih mudah belajar melalui perabaan)

Taktil mengacu pada indra peraba atau sentuhan. Siswa dengan tipe belajar taktil cenderung menyerap informasi melalui sentuhan, terutama menggunakan tangan, kulit, atau bagian tubuh lainnya. Mereka memiliki kemampuan tinggi dalam memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung. Misalnya, ketika diminta mengatur ruang ibadah atau mengenali buah yang sudah busuk, mereka dapat melakukannya hanya dengan meraba, meskipun tidak melihat secara langsung. Gaya belajar yang paling sesuai untuk siswa bertipe taktil adalah pembelajaran praktik langsung menggunakan tangan, karena melalui sentuhan mereka dapat mengenali dan memahami objek atau materi yang dipelajari.

d. Tipe siswa yang olfaktorik (lebih mudah belajar melalui penciuman)

Siswa dengan tipe belajar olfaktorik adalah mereka yang lebih mudah memahami pelajaran melalui indera penciuman. Ketika materi pembelajaran melibatkan bau, seperti aroma cairan atau air, siswa ini menunjukkan respons yang lebih cepat dibandingkan teman-teman yang tidak memiliki tipe serupa. Mereka juga cenderung lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Siswa bertipe olfaktorik lebih efektif belajar melalui aktivitas yang berkaitan dengan penciuman, seperti mengenali makanan yang

sudah basi. Gaya belajar mereka melibatkan kebiasaan mencium benda-benda di sekitarnya, meskipun tidak melihatnya secara langsung, karena indra penciuman (hidung) menjadi alat utama dalam menerima informasi.

e. Tipe siswa yang *gustative* (lebih mudah belajar melalui kemampuan mencicipi)

Siswa yang bertipe *gustative* (kemampuan mencicipi) adalah siswa yang dalam belajarnya mengandalkan kecakapan lidahnya. Siswa yang bertipe ini akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya melalui indera kecapnya untuk mengetahui berbagai rasa asam, manis, pahit, dan sebagainya. Dalam berwudhu misalnya, siswa yang bertipe ini akan mengetahui kalau air sudah berubah rasa sehingga diragukan kesuciannya. Cara belajar siswa yang bertipe seperti ini adalah dengan mencicipi karena alat inderanya yang paling berfungsi dalam belajarnya adalah lidahnya.

f. Tipe belajar *combinative* (campuran)

Siswa yang bertipe *gustatif* adalah siswa yang belajar dengan mengandalkan indera pengecap atau lidah. Mereka lebih cepat memahami pelajaran jika melibatkan kegiatan mencicipi rasa, seperti manis, asam, atau pahit. Misalnya, saat belajar tentang air wudhu, mereka bisa tahu airnya berubah rasa hanya dengan mencicipinya. Jadi, cara belajar siswa tipe ini adalah melalui indera pengecapnya, yaitu lidah

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media pembelajaran memiliki banyak keunggulan dibandingkan media lainnya. Namun, keunggulan ini tidak akan bermanfaat jika guru tidak bisa menggunakannya. Bahkan jika guru bisa mengoperasikannya, tapi tidak sesuai dengan materi pelajaran, maka pembelajaran bisa terganggu. Penggunaan media audio visual yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Suasana kelas menjadi lebih menarik dan komunikatif karena materi disampaikan melalui slide-slide PowerPoint yang menarik

perhatian siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.⁷¹

Penggunaan media pembelajaran audio visual sering mengalami kendala, terutama soal waktu. Banyak guru merasa bahwa menyiapkan media ini memakan waktu cukup lama. Akibatnya, waktu untuk mengajar menjadi berkurang. Hal ini membuat penyampaian materi tidak maksimal dan sering mengganggu jadwal pelajaran berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Parta :⁷²

a. Kelebihan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: Gabungan teks dan gambar membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami dan memberikan siswa pengalaman nyata dan kesempatan untuk belajar melalui kegiatan mereka sendiri.

b. Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: Rekaman bisa sulit diputar ulang jika dibuat dengan alat perekam yang berbeda dan Video atau film yang tersedia belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, apalagi jika tidak dibuat khusus untuk kebutuhan siswa.

Kelebihan-kelebihan media audio visual adalah:⁷³a. Media ini bisa mengatasi masalah jarak dan waktu. b. Pesan yang disampaikan cepat diterima dan mudah diingat. c. Media ini bisa memengaruhi perasaan seseorang dengan kuat. d. Membantu menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami dan memberi gambaran nyata. e. Bisa menghemat waktu dalam proses belajar. f. Meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. g. Memberi kesan yang kuat dan bisa membentuk sikap siswa. h. Membantu mengembangkan imajinasi siswa. i. Dapat menarik perhatian siswa secara penuh. j. Membawa suasana dan pengalaman dunia nyata ke rumah atau ke dalam kelas.

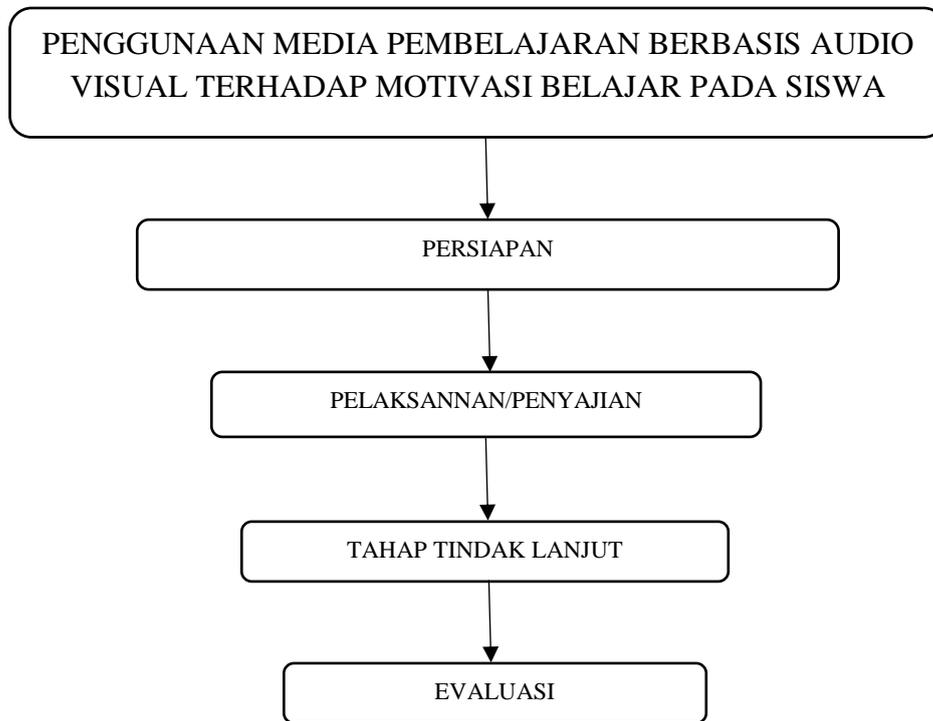
⁷¹ Mayang Serungke, dkk. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4 (2023), hlm. 3507

⁷² Gerremy AF, dkk. "PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL MATERI GAYA DAN PESAWAT SEDERHANA KELAS IV SDN GREGES 129 SURABAYA". *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* Vol. 1 No.4 (2023) hlm. 180

⁷³ Wulan Arifatu Azzahra dkk, "PENGARUH BAHAN AJAR BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR", *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN, EDUCATION* Vol. 2 No. 1 (Maret 2022). Hlm. 64

Kelemahan-kelemahan media audio visual adalah:a.Media ini hanya menyampaikan informasi satu arah, tidak bisa langsung dibalas oleh siswa.b. Biaya untuk membuat media ini cukup mahal.c. Penggunaannya harus dilakukan oleh orang yang punya keahlian khusus.d. Media ini lebih fokus pada isi materi, bukan pada proses siswa memahami materi itu.

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran Audio Visual dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang tepat untuk menganalisis permasalahan ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan interpretasi data/informasi deskriptif serta pengumpulan data berupa uraian topik atau uraian kata⁷⁴

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fokus penelitian pada pengamatan aktivitas sejumlah kelompok manusia yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Bogdan dan Taylor, seperti yang diuraikan oleh Meleong, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.⁷⁵

Sementara itu, Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang semua aspek subjek yang diteliti, mempertimbangkan peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya, memahami makna yang terkandung, serta menganggap hasil penelitian sebagai spekulatif, yang berarti memberikan interpretasi yang dapat dipertimbangkan.⁷⁶

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah usaha untuk menggambarkan dunia sosial serta perspektifnya dari sudut pandang konsep, perilaku, persepsi, dan masalah yang terkait dengan subjek yang diteliti. Dalam definisi ini, ditekankan peran penting dari konsep, perilaku, persepsi, dan masalah yang terkait dengan subjek penelitian..⁷⁷

⁷⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT Gramdia, 1985), hlm.7.

⁷⁵ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

⁷⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hal. 34

⁷⁷ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena sosial tertentu. Peneliti memiliki keterlibatan yang intens dengan sumber data karena terlibat langsung dalam lapangan dan berinteraksi dengan mereka sebagai sumber informasi. Pendapat lain yang diutarakan oleh Meleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik melalui deskripsi verbal dalam bahasa, dengan memperhatikan konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode alami.⁷⁸

Pada intinya, penelitian kualitatif melibatkan pengamatan orang-orang dalam lingkungan hidup mereka, berinteraksi secara mendalam dan berkelanjutan dengan mereka sehingga hubungan antara peneliti dan objek penelitian menjadi sangat dekat dan memiliki tingkat interaksi yang tinggi. Kedekatan hubungan ini dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mengumpulkan data penelitian..

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang situasi atau kejadian tertentu, fenomena yang sedang terjadi, dan terkait dengan kondisi masa kini. Melalui metode deskriptif, penelitian berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan kondisinya yang sebenarnya.⁷⁹ Benar, metode studi kasus melibatkan uraian dan penjelasan yang komprehensif tentang berbagai aspek dari seorang individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan data yang kaya dan beragam.⁸⁰ Tepat sekali. Menurut Moh. Nazir, metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan status suatu kelompok manusia, objek tertentu, kondisi yang ada, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian bertujuan untuk memberikan

⁷⁸ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.6.

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 157

⁸⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 195

gambaran yang jelas dan detail tentang fenomena yang sedang diteliti pada waktu tertentu.⁸¹

Seperti yang kita ketahui studi kasus merupakan metode penelitian yang sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan seperti "bagaimana", "mengapa", "apa", atau "apakah". Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk menyelidiki secara mendalam latar belakang dan interaksi lingkungan dari sebuah unit sosial tertentu, baik itu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti..

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian di SMPN 3 Malang, subjek penelitian dipilih secara purposif dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini meliputi:

1. Bidang Kesiswaan SMPN 3 Malang,
2. Guru atau wali kelas di SMPN 3 Malang
3. Siswa SMPN 3 Malang.

Mereka menjadi subjek penelitian karena merupakan sumber informasi yang dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut.

Dalam proses penelitian, peneliti berperan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti di lapangan. Mengikuti pendekatan dan metodologi yang dikembangkan, data yang akan diselidiki akan tersedia dalam bentuk narasi deskriptif.

Selanjutnya dalam proses pengambilan data peneliti akan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan dalam upaya pengumpulan data dan informasi. Kemudian, berinteraksi dengan warga sekolah agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan maksimal. Kehadiran peneliti memiliki tujuan agar mendapatkan data yang akan diteliti di SMPN 3 Malang.

⁸¹ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Malang yang beralamat di Jl. Dr Cipto 20 Malang. SMPN 3 Malang mempunyai semboyan Bintaraloka yang berarti tempat untuk menggondok pemuda-pemuda menjadi pribadi yang unggul dalam karakter, trampil, mandiri dan berwawasan luas.

D. Data dan Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendapatkan data secara obyektif sejalan dengan tujuan penelitian dan objek yang hendak diteliti, untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti mendapatkan data berasal dari:

1. Data

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian: "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa PAI Di Kelas VIII SMPN 3 Malang".

Data yang dikumpulkan peneliti adalah data wawancara murni. Data berupa foto, dokumen, dan lain-lain saling melengkapi dan dijadikan bukti data dalam proses penelitian selanjutnya.

2. Sumber Data

Sumber Data ialah suatu data yang berasal dari objek atau informan yang mengalami dan melihat secara langsung dan rinci tentang permasalahan yang hendak diteliti. Sumber data yang didapat dari wawancara secara langsung dengan objek, hasil diskusi, ataupun hasil pengamatan objek dan fenomena yang terjadi secara langsung.⁸²

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui objek atau informan:

- a. Kepala sekolah, selaku informan yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Waka Kurikulum selaku penanggung jawab dalam bidang penyusunan laporan kegiatan kesiswaan.
- c. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selaku informan yang bertanggung jawab atas kegiatan mengajar.
- d. Para siswa, selaku pelaku program pembinaan pembelajaran pendidikan Agama Islam

⁸²M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm.54.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dilakukan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilanjutkan dengan Analisa data. Ketiga data akan dimaksimalkan dalam pelaksanaannya dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mengungkap permasalahan yang sedang terjadi.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan berkualitas. Keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara

Pengertian wawancara dapat diungkapkan dari berbagai ahli yang ditulis oleh Satori dan Komariah, yaitu sebagai berikut.⁸³

- a. Berg: mempersempit wawancara sebagai interaksi berbicara dengan maksud tertentu, terutama dengan tujuan mendapatkan data atau pengetahuan.
- b. Sudjana: Wawancara adalah langkah pengumpulan informasi atau data melalui pertemuan langsung antara penginterview dan responden
- c. Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang bertukar informasi dan gagasan melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan membangun pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu.

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dalam penelitian ini karena ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang esensi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan teori Nasution yang menyatakan bahwa wawancara mendalam memungkinkan untuk mendapatkan informasi khusus dari setiap responden, dengan menyusun pertanyaan dan urutan pembicaraan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing responden.⁸⁴

⁸³ Satori dan Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 129- 130

⁸⁴ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hal. 73

Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka adalah interaksi di mana subjek yang diwawancarai menyadari bahwa mereka sedang menjadi objek wawancara. Di sisi lain, wawancara tertutup dilakukan tanpa pengetahuan subjek penelitian tentang tujuan wawancara tersebut; peneliti bertanya seperti dalam percakapan biasa dan santai, tanpa mengindikasikan bahwa itu adalah wawancara formal.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru kelas atau wali kelas, dan majelis guru. Peneliti menjalankan wawancara secara terus-menerus, mengeksplorasi setiap aspek yang dianggap penting dan baru, seiring dengan penemuan hal-hal esensial yang menjadi fokus penelitian.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang relevan sebagai sumber data untuk mendukung masalah penelitian. Dokumen ini penting karena mereka memberikan konteks yang lebih menyeluruh terkait dengan pokok penelitian dan dapat digunakan sebagai alat triangulasi untuk memverifikasi kecocokan data yang diperoleh.⁸⁵

Teknik ini merujuk pada analisis terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa berbagai hal seperti buku profil sekolah, data siswa, catatan harian, buku pedoman siswa, surat-menyurat, dan sejenisnya.⁸⁶

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati dokumen dan data resmi di SMPN 3 Malang dimana didalamnya berisi sejarah, catatan prestasi siswa, visi dan misi, catatan guru, susunan kepengurusan, dan lainnya yang masih terhubung dengan yang diteliti.

⁸⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hal. 86

⁸⁶ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi, Rake Sarasin*, vol. 2, 2021, hlm.59.

F. Teknik Analisis Data

Dalam metode kualitatif yakni setelah data dikumpulkan dari semua data dari kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi selanjutnya yaitu proses Analisis data. Teknik analisis data hasil penelitian yaitu memakai metode deskriptif kualitatif.⁸⁷ Melalui langkah-langkah berikut ini:

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari responden. Jika jawaban tersebut dirasa belum memuaskan, peneliti akan terus mengeksplorasi pertanyaan hingga tahap tertentu untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis secara teratur. Proses pengolahan data melibatkan beberapa tahap, seperti pengumpulan data yang sistematis tentang gejala atau peristiwa yang diteliti, klarifikasi data ke dalam bagian-bagian yang sesuai dengan masalah penelitian, dan analisis cermat untuk memahami hakikat dan penyebabnya. Hasil analisis data digunakan untuk merumuskan beberapa penyelesaian yang sesuai dengan gejala atau masalah yang diteliti, yang kemudian diungkapkan melalui penyimpulan dan pernyataan hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam bukunya "Qualitative Data Analysis" menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai kesimpulan yang memuaskan. Berikut ini contoh analisis data:

88

1. Reduksi data dimulai dengan pengumpulan data dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul seringkali berlimpah, kompleks, dan beragam, sehingga diperlukan langkah untuk mereduksi data tersebut. Reduksi data mengacu pada proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang tercatat dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dalam proyek penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemilihan data dan penekanan pada informasi yang relevan untuk pemecahan masalah, interpretasi, dan penemuan untuk menjawab pertanyaan

⁸⁷ Ibid, hlm.64.

⁸⁸ Indra Prasetia, "Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik". (Medan : UMSU PRESS, 2022), hlm 147

penelitian. Reduksi data dimulai sejak awal hingga akhir penelitian, di mana data yang tidak relevan dibuang setelah seleksi awal sesuai dengan pertanyaan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data yang telah direduksi untuk analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data merupakan langkah penting kedua dalam analisis data. Penyajian data diartikan sebagai rangkaian informasi yang tersusun dengan baik untuk menyimpulkan hasil dan mengambil tindakan selanjutnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan data secara jelas dan transparan. Data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif maupun tabel atau grafik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan melalui teks naratif. Melalui penyajian data, memudahkan pemahaman tentang situasi yang diamati dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Teknik penyajian data yang terstruktur dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi atas temuan yang ditemukan.
3. *Dependabilitas* dalam konteks ini mengacu pada upaya peneliti untuk mengevaluasi kualitas keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memahami sejauh mana peneliti telah menjalankan proses penelitian mulai dari tahap konseptualisasi, pengumpulan data, interpretasi temuan, hingga pelaporan hasil penelitian. Penilaian dependabilitas dilakukan oleh para pembimbing penelitian, dalam hal ini adalah Misbah Munir M.Pd, yang bertindak sebagai auditor dependen. Tugas mereka adalah untuk memberikan tinjauan independen terhadap proses penelitian untuk memastikan kualitas dan konsistensi dalam setiap tahapan. Hal ini penting untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian.
4. *Konfirmabilitas* merujuk pada upaya peneliti untuk memastikan kepastian data dengan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dengan para informan atau pihak lain yang memiliki kompetensi terkait. Proses konfirmabilitas ini dilakukan secara bersamaan dengan pengauditan dependabilitas, namun fokusnya berbeda. Konfirmabilitas menilai kepastian hasil penelitian yang didukung oleh data yang tersedia, terutama dalam hal deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan.

5. Menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi adalah proses yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Makna yang muncul dari data selalu diuji untuk kebenaran dan validitasnya agar hasil tetap terjamin. Aktivitas analisis bertujuan untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah awal, namun juga mungkin tidak. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah terungkap. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya belum terungkap sepenuhnya.

G. Prosedur Penelitian

Kelancaran dan pencapaian tujuan dalam sebuah penelitian tergantung pada kesesuaian pelaksanaannya dengan rencana langkah-langkah yang telah disusun. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam penelitian ini disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai merancang penelitian dengan melakukan pra-penelitian terlebih dahulu di SMPN 3 Malang. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami kondisi umum di SMPN 3 Malang, khususnya terkait dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media pembelajaran audio visual yang akan menjadi informasi awal, yang akan memperkuat pemahaman tentang efektivitas media tersebut di sekolah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap persiapan penelitian dan semua persiapan pendukung telah selesai, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menekankan bahwa instrumen utamanya adalah dirinya sendiri (*key instrument*). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti adalah untuk kepala sekolah, yang bertindak sebagai informan yang bertanggung jawab atas proses kegiatan pembelajaran., waka kesiswaan selaku penanggung jawab dalam bidang penyusunan laporan kegiatan kesiswaan., guru mata pelajaran PAI selaku informan yang bertanggung jawab atas kegiatan mengajar, serta siswa selaku pelaku program pembinaan pelajaran PAI.

3. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Kegiatan penulisan laporan hasil penelitian dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisir data yang telah diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini merupakan tahap yang berkelanjutan dan memerlukan refleksi terus menerus terhadap hasil penelitian. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan analitis dan mencatat catatan singkat sepanjang penelitian berlangsung.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Bab ini berisi penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah hasil dan gambaran umum sekolah yang meliputi: Profil SMPN 3 Malang, Sejarah Singkat SMPN 3 Malang, Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 3 Malang, Struktur Organisasi, Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa, Sarana dan Prasarana, serta Prestasi Peserta Didik di SMPN 3 Malang.

- a. NPSN : 20533765
- b. NSS : 0561.070219.103816.9
- c. Nama : SMP Negeri 3 Malang
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat : JL Dr Cipto 20 Malang
- f. Kode pos : 651111
- g. Email : smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id
- h. Jenjang : Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang
- i. Status : Sekolah Negeri
- j. Situs : www.smpn3-mlg.sch.id
- k. Lintang : -7.968524053300057
- l. Bujur : 112.63527989387512
- m. Ketinggian : 461
- n. Waktu belajar : Sekolah Pagi

2. Sejarah Singkat SMPN 3 MALANG

SMP Negeri 3 Malang didirikan pada 17 Maret 1950 dengan nama MULOWILHELMINA. Sekolah ini awalnya didirikan oleh pemerintah Belanda untuk anak-anak Belanda dan pribumi. Nama Wilhelmina diambil dari nama jalan tempat sekolah itu berada. Pada tahun 1960, nama sekolah diubah menjadi SMP Negeri 3 dan

sepenuhnya menjadi milik pemerintah Republik Indonesia. Peresmian sekolah ini tertuang dalam SK Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan RI No. 187/SK/B/III/1960 tanggal 25 Mei 1960.

SMP Negeri 3 Malang memiliki semboyan "Bintaraloka," singkatan dari Bina Taruna Adi Loka, yang berarti tempat membentuk pemuda menjadi pribadi unggul. Dengan semboyan ini, diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 3 menjadi pribadi yang berkarakter, terampil, mandiri, dan berwawasan luas.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 MALANG

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam IPTEKS, terampil dan mandiri berlandaskan IMTAQ, berbudi pekerti luhur, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), digitalisasi dan otomatisasi.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat.
5. Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan (stake holder).
6. Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang tangguh: Mandiri, Partisipasi, Kemitraan, Keterbukaan, Akuntabilitas.
7. Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM.
8. Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat (clean, green, and healthy).
9. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan sehat.
10. Meningkatkan upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan.
11. Meningkatkan upaya pencegahan lingkungan.
12. Melaksanakan kerjasama dengan sekolah lain baik nasional maupun internasional.

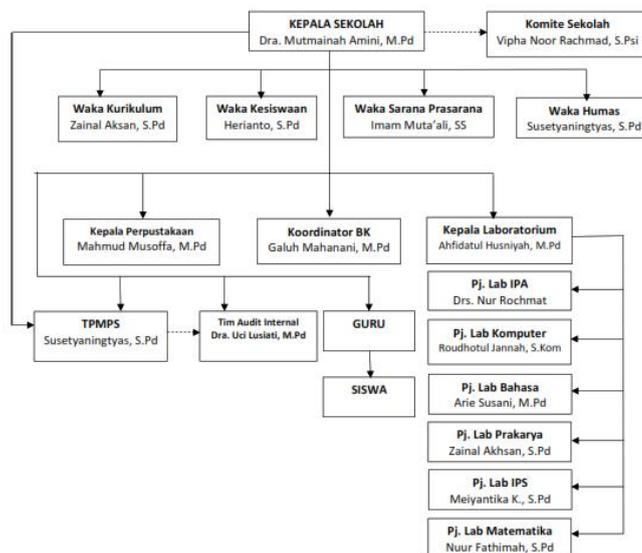
13. Melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.
14. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen

c. Tujuan Sekolah

1. Melaksanakan visi misi sekolah melalui Penyusunan KTSP (Dokumen 1), penyusunan Silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran kelas 7, 8, dan yang bermuatan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Penguatan Pendidikan Karakter.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan mewadahi kecepatan belajar peserta didik yang berbeda
3. Terlaksananya kegiatan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) : survei karakter dan survei lingkungan
4. Semua lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di sekolah nasional maupun internasional.
5. Berprestasi di berbagai bidang mata pelajaran di tingkat provinsi, nasional maupun internasional.
6. Berprestasi bidang KSN, KOSN dan FLS2N tingkat provinsi dan nasional.
7. Mewujudkan sekolah Adiwiyata ASEAN.
8. Memfasilitasi seluruh kegiatan sekolah berbasis teknologi informasi (TI)
9. Mempertahankan Sistem Manajemen Sekolah Unggul.
10. Merealisasikan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah sesuai dengan kearifan lokal.
11. Merealisasikan pengembangan sikap positif, berperilaku jujur, disiplin dan berbudi pekerti luhur kepada warga sekolah.
12. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat (clean, green, and healthy).
13. Mengembangkan sikap peduli terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.
14. Terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari pencemaran lingkungan.
15. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bebas bullying (perundungan)

4. Struktur Organisasi SMPN 3 Malang

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMPN 3 Malang



- a. Kepala Sekolah : Dra. Mutmainnah Amini, M.Pd
- b. Komite Sekolah : Vipha Noor Rachmad, S.Psi
- c. Waka Kurikulum : Zainal Aksan, S.Pd
- d. Waka Kesiswaan : Herianto, S.Pd
- e. Waka Sarana Prasarana : Imam Muta'ali, SS
- f. Waka Humas : Susetyaningtyas, S.Pd
- g. Kepala Perpustakaan : Mahmud Musoffa, M.Pd
- h. Koordinator BK : Galuh Mahanani, M.Pd
- i. Kepala Laboratorium : Ahfidatul Husniyah, M.Pd
- j. Pj. Lab IPA : Drs. Nur Rochmat
- k. Pj. Lab Komputer : Roudhotul Jannah, S.Kom
- l. Pj. Lab Bahasa : Arie Susani, M.Pd
- m. Pj. Lab Prakarya : Zainal Akhsan, S.Pd

5. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMPN 3 Malang

Tabel 4.2 Data Guru SMPN 3 Malang

Spesifikasi	Jumlah
Guru Tetap (PNS)	20
PPK	17
GTT	7
Guru Penunjang	4
Jumlah	48

X sumber sekolah kita.⁸⁹

6. Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah
VII	9	295
VIII	9	285
IX	9	270
Jumlah	27	846

X sumber sekolah kita.⁹⁰

7. Prestasi Peserta Didik SMPN 3 Malang

Tabel 4.4 Prestasi Peserta Didik SMPN 3 Malang

Prestasi Siswa	Tingkat Nasional	Tingkat Kota	Medali Emas	Medali Perak	Medali Perunggu
Bidang IPA	4		3	1	
Bidang Matematika	3		2		1
Bidang IPS	2		1	1	
Bidang Bahasa Indonesia	1		1		
Bidang PKN	5		4	1	
Bidang Bahasa Inggris	2	1	1	1	
Bidang Biologi	7		4	3	
Bidang Fisika	6		2	3	1
Jumlah	30	1	18	10	2

⁸⁹Sekolah Kita <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/50C7987A-8D18-E111-B6F3-E3F8E05B5823> diakses pada tanggal 20 mei 2025

⁹⁰Sekola hKita, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/50C7987A-8D18-E111-B6F3-E3F8E05B5823> diakses pada tanggal 25 Mei 2025

X sumber SMPN 3 Malang.⁹¹

B. Hasil Penelitian

Pada sub BAB ini akan di bahas tentang bagaimana guru menggunakan prangkat audio visual dalam proses pembelajaran yang terdiri dari: 1. Persiapan penggunaan media audio visual, 2. Pelaksanaan penggunaan media audio visual ,3.tindak lanjut penggunaan media audio visual, 4.evaluasi penggunaan media audio visual

1. Persiapan Penggunaan Media Audio Visual

Persiapan sebelum menggunakan media audio visual adalah langkah penting agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pada tahap ini, guru melakukan berbagai hal untuk memastikan media berfungsi dengan baik dan mendukung proses belajar. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyusun rencana kegiatan. Sebelum mulai mengajar, guru menentukan tema atau materi yang akan disampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pd.I, guru PAI di SMPN 3 Malang.

“Yang pertama saya menentukan tema dulu, tema atau materi pembelajaran yang disampaikan itu apa kita lihat dulu dari tema atau materi pembelajaran itu apa yang akan di sampaikan.Karena dari tema itu nanti kita bisa menyesuaikan jenis media yang tepat. Kita lihat dulu tujuan pembelajaran dan karakter materinya, apakah cocok disampaikan lewat video, animasi, atau presentasi.”⁹² [UK.RM.1.01]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang

“Penentuan tema atau materi pelajaran adalah langkah awal yang sangat penting. Guru harus tahu terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan kepada siswa, baru kemudian menyesuaikan media audio visual yang relevan dengan tema tersebut. Media yang digunakan harus mendukung penyampaian materi secara efektif, tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, pesan yang ingin disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa.” [UK.RM.1.01]

Setelah guru menentukan tema pembelajaran, langkah selanjutnya adalah

⁹¹ SMPN 3 Malang, <https://smpn3-mlg.sch.id/> diakses pada tanggal 25 Mei 2025

⁹² Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

menentukan tipe belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tipe belajar juga bermacam-macam. Para ahli, khususnya dari bidang psikologi, membagi tipe belajar menjadi beberapa jenis, yaitu tipe mendengarkan (auditif), tipe melihat (visual), tipe merasakan, dan tipe motorik. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pd.I, guru PAI di SMPN 3 Malang.

*“Kemudian saya sesuaikan dengan tipe belajar peserta didik jadi disitukan ada yang visual ada audio torial ada kinestetik , kemudian baru setelah kita tau materi pembelajaran dan tipe belajar karakteristik peserta didik kita bisa menentukan media yang sesuai, Media audio visual itu bisa menggabungkan unsur visual dan auditori sekaligus. Misalnya, dalam sebuah video pembelajaran, siswa bisa melihat gambar atau ilustrasi sekaligus mendengarkan penjelasannya. Itu cocok untuk siswa visual dan auditori. Untuk yang kinestetik, saya kombinasikan dengan aktivitas setelah menonton, seperti diskusi atau praktik Biasanya saya amati dari cara mereka merespon pembelajaran. Misalnya, siswa yang suka mencatat dan menggambar itu cenderung visual. Yang senang mendengarkan dan mudah mengulang penjelasan biasanya auditori. Sementara yang tidak bisa diam dan lebih suka praktik langsung, itu kinestetik. Dari situ saya bisa membuat pendekatan yang lebih tepat.”*⁹³ **[UK.RM.1.01]**

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang

“Sebagai Waka Kurikulum, saya selalu mendorong para guru untuk mengenali karakteristik dan gaya belajar siswanya terlebih dahulu. Ini bisa dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas, tes diagnostik sederhana, atau dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang beragam. Setelah mengetahui tipe belajarnya, barulah guru dapat memilih media yang paling sesuai, Intinya, media pembelajaran harus selaras dengan cara siswa menyerap informasi agar proses belajar berjalan optimal. Maka dari itu, pemahaman guru terhadap tipe belajar siswa menjadi bagian dari perencanaan yang sangat strategis.” **[UK.RM.1.01]**

Telah terungkap bahwa tahap pendidik selanjutnya adalah memahami cara kerja

⁹³ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

dan isi dari media audio visual yang akan di tayangkan dalam kelas.⁹⁴ Hal ini untuk memastikan materi yang di sampaikan sesuai dengan media dan karakteristik peserta didik Seperti yang di sampaikan oleh ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Kita sebagai guru harus tahu cara mengoperasikan media tersebut. Misalnya, bagaimana cara memutar video, mengganti slide presentasi, atau mengatur volume suara. Karena kalau kita tidak menguasai itu, nanti bisa mengganggu jalannya pembelajaran, apalagi kalau ada kendala teknis. Sebelum media saya tayangkan, saya selalu pastikan dulu bahwa saya benar-benar memahami isi materi yang ada di dalam media tersebut. Saya tonton atau pelajari terlebih dahulu, supaya tahu apakah kontennya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.”⁹⁵

[UK.RM.1.01]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Ini adalah poin yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi cocok disampaikan dengan semua jenis media, dan tidak semua siswa merespons media yang sama dengan cara yang serupa. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami materi yang akan diajarkan sekaligus karakteristik siswanya baik dari sisi usia, tingkat pemahaman, maupun gaya belajar mereka. Jika media yang dipilih tidak relevan dengan materi atau tidak cocok dengan karakter siswa, maka efektivitas pembelajaran akan menurun. Misalnya, materi yang bersifat abstrak atau konseptual lebih cocok disampaikan dengan bantuan visualisasi atau simulasi video, sementara materi yang membutuhkan praktik lebih cocok dengan media interaktif. Di SMPN 3 Malang, kami mendorong para guru untuk menyesuaikan strategi penyampaian materi dengan kondisi kelasnya. Ini termasuk mempertimbangkan kemampuan kognitif siswa, minat belajar mereka, serta akses terhadap teknologi. Jadi, media bukan hanya sekadar alat bantu, tapi harus benar-benar mendukung penyampaian materi agar tujuan

⁹⁴ Mayang Serungke,dkk.” PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4(2023), hlm. 3506

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

pembelajaran tercapai secara optimal.” [UK.RM.1.01]

Langkah ketiga adalah pendidik menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.⁹⁶ Dari hasil penelitian guru mempersiapkan Proyektor, speaker, laptop, TV, atau perangkat lainnya ,Memastikan semua alat dalam kondisi baik dan berfungsi dengan benar, Mengatur tata letak peralatan agar peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan jelas,Melakukan uji coba pemutaran media untuk menghindari kendala teknis saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang di ungkapkan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

*“Kita mengatur tata letak peralatan sedemikian rupa agar semua peserta didik bisa melihat tampilan media dan mendengar suara dengan jelas. Posisi layar, proyektor, dan speaker sangat menentukan kenyamanan mereka dalam menerima materi.”*⁹⁷[UK.RM.1.11]

“Kemudian yang berikutnya kita pastikan koneksi jaringan yang bisa digunakan untuk mengoprasikan ini media audio visual karena ini penting kemudian setelah kita pastikan jaringannya memungkinkan nah baru nanti kita bisa tayangkan meluli LCD atau kalau misalnya terkendala LCD itu rusak maka kita bisa mengirimkan link media pembelajaran itu ke sisiwa ke peserta didik supaya anak-anak bisa membuka di hp masing-masing sehingga pembelajaran tetap bisa di laksanakan” [UK.RM.1.11]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Selain memeriksa fungsi alat, tata letak juga menjadi perhatian. Guru perlu mengatur posisi perangkat agar seluruh siswa dapat melihat dan mendengar dengan jelas. Idealnya, dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menghindari gangguan teknis saat proses belajar berlangsung.Di sekolah kami, kami selalu menyarankan agar guru datang lebih awal untuk persiapan ini. Sebab, gangguan teknis kecil seperti proyektor yang tidak tersambung atau suara yang tidak keluar bisa menghambat pembelajaran jika tidak ditangani sebelumnya. Maka, kesiapan alat ini menjadi bagian penting dari proses

⁹⁶ Mayang Serungke,dkk.” *PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK*”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4(2023), hlm. 3506

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

persiapan pembelajaran yang tidak boleh diabaikan.” [UK.RM.1.11]

Dari hasil penelitian bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memerlukan persiapan yang matang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Tahap persiapan dimulai dengan menentukan tema atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini penting karena materi menjadi dasar dalam pemilihan media yang tepat. Selanjutnya, guru perlu menyesuaikan media dengan tipe belajar siswa yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi kunci agar media yang digunakan dapat benar-benar menunjang pemahaman siswa. Setelah menentukan media yang sesuai, guru juga harus memahami isi dan cara kerja media tersebut agar penggunaannya relevan dengan materi serta menarik bagi siswa. Tahapan akhir adalah menyiapkan perlengkapan teknis seperti proyektor, speaker, laptop, serta memastikan jaringan internet berfungsi dengan baik. Tata letak alat dan uji coba media juga dilakukan untuk mencegah kendala teknis selama pembelajaran berlangsung. Dengan tahapan persiapan yang sistematis mulai dari penentuan materi, penyesuaian dengan gaya belajar siswa, pemilihan media yang sesuai, hingga kesiapan teknis media audio visual dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

2. Tahap pelaksanaan/penyajian Penggunaan Media Audio visual

Pada tahap pelaksanaan, guru harus memperhatikan kesiapan media audio visual yang akan digunakan. Guru perlu memastikan semua peralatan sudah lengkap dan siap digunakan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pd.I, guru PAI di SMPN 3 Malang, sebagai berikut:

*“Sebelum kita memulai pembelajaran dengan media, saya selalu melakukan pengecekan akhir terhadap semua perangkat yang akan digunakan. langkah pertama biasanya menyalakan dan menguji proyektor, laptop, speaker, serta memastikan semua koneksi kabel berfungsi dengan baik. Ini penting agar tidak ada hambatan teknis saat pelajaran dimulai. biasanya kita juga menyiapkan alat bantu tambahan seperti remote, laser pointer, atau papan tulis jika diperlukan untuk mendukung penyampaian materi.”*⁹⁸

[UK.RM.1.11]

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Pendidik memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa semua peralatan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran telah tersedia dan dalam kondisi siap pakai. Ini mencakup perangkat seperti laptop, proyektor, speaker, kabel sambungan, dan koneksi internet. Semuanya harus dicek secara menyeluruh sebelum pembelajaran dimulai. Kami di sekolah sangat menekankan pentingnya pengecekan peralatan ini, karena satu gangguan teknis kecil saja bisa mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar. Idealnya, guru melakukan pengecekan atau uji coba minimal 10–15 menit sebelum masuk kelas. Dengan begitu, bila terjadi kendala teknis, masih ada waktu untuk memperbaikinya atau menyiapkan alternatif lain”

[UK.RM.1.11]

Selanjutnya saya mengamati, bahwa guru memastikan media audio visual yang digunakan memuat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pd.I, guru PAI di SMPN 3 Malang, sebagai berikut:

“Saya selalu pastikan sebelum media ditayangkan. Baik itu dalam bentuk video, animasi, maupun presentasi, tujuan pembelajaran harus muncul di awal atau dijelaskan Karena dengan mencantumkan tujuan pembelajaran secara jelas, peserta didik dapat memahami arah materi yang dipelajari dan apa saja capaian yang harus mereka raih. Ini membantu mereka lebih fokus dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.”⁹⁹ **[UK.RM.1.11]**

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Jika media tidak mengandung penjelasan atau petunjuk yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maka keberadaannya menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, kami selalu menyarankan kepada guru untuk meninjau isi media terlebih dahulu, memastikan bahwa dalam tayangan tersebut terdapat pengantar, inti materi, dan penutup yang mengarahkan siswa pada pencapaian kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran bisa disampaikan dalam bentuk indikator, pertanyaan pemantik, atau

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13

penjelasan di awal tayangan. Dengan begitu, peserta didik memiliki panduan tentang apa yang harus mereka fokuskan selama pembelajaran berlangsung.” [UK.RM.1.11]

Selain itu saya mengamati, bahwa media audio visual yang ditampilkan harus memuat penjelasan materi pelajaran yang tersusun secara teratur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi dengan jelas dan terarah. Media sendiri merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut:

*“Media tersebut kemudian menampilkan uraian materi pembelajaran yang sesuai dengan topik hari itu. Materi disampaikan secara bertahap dan mudah dipahami, agar peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik.”*¹⁰⁰ [UK.RM.1.11]

Saat pembelajaran berlangsung saya mengamati bagaimana guru sangat memperhatikan Konsentrasi bagi siswa agar mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi menjadi syarat utama agar siswa bisa belajar dengan maksimal dan memahami materi yang diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut::

*“kami berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menghindari berbagai hal yang bisa mengganggu konsentrasi mereka. Hal ini penting agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. kami pastikan suara di kelas tetap terkendali, tidak ada kebisingan dari luar, dan media pembelajaran yang digunakan tidak terlalu ramai secara visual atau auditori. Saya juga menghindari interupsi yang tidak perlu selama kegiatan berlangsung.”*¹⁰¹ [UK.RM.1.11]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Dalam praktiknya, kami selalu mengingatkan para pendidik agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meminimalkan gangguan, dan menggunakan metode

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa agar fokus mereka tetap terjaga. Media audio visual memang bisa membantu meningkatkan minat belajar, tetapi kalau tidak dikaitkan dengan pengelolaan konsentrasi siswa, hasilnya tetap kurang optimal. Maka dari itu, pendidik perlu mengontrol ritme pembelajaran, memberi jeda saat menayangkan media, dan melibatkan siswa secara aktif agar mereka tetap fokus dan tidak hanya menjadi penonton pasif. “[UK.RM.1.11]

Dari hasil penelitian pada tahap pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual, peneliti melihat keberhasilan penggunaan media audio visual sangat bergantung pada kesiapan teknis dan strategi pengelolaan kelas yang baik oleh pendidik. Langkah awal yang dilakukan adalah memastikan seluruh perangkat, seperti proyektor, laptop, speaker, dan koneksi kabel dalam kondisi berfungsi dengan baik untuk menghindari hambatan teknis saat pembelajaran dimulai. Pendidik juga menyiapkan alat bantu tambahan seperti remote, papan tulis, atau laser pointer sebagai penunjang proses penyampaian materi. Selanjutnya, media yang digunakan harus mencantumkan tujuan pembelajaran secara jelas di awal penyajian. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami arah dan capaian pembelajaran, sehingga dapat belajar lebih fokus dan termotivasi. Selain itu, isi media harus memuat uraian materi yang sistematis, bertahap, dan relevan dengan topik, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara terarah dan mudah dipahami. Selama pembelajaran berlangsung, pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif dengan meminimalkan gangguan, baik internal maupun eksternal. Hal-hal seperti suara bising, tampilan media yang terlalu ramai, atau gangguan dari luar kelas harus diantisipasi agar konsentrasi siswa tetap terjaga dan materi dapat diserap secara optimal. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan menekankan pentingnya kesiapan teknis, kejelasan tujuan, kualitas isi media, serta kontrol terhadap situasi kelas demi tercapainya efektivitas pembelajaran dengan media audio visual.

3. Tahap Tindak Lanjut Penggunaan Media Audio Visual

Peneliti melihat Setelah pemutaran media audio visual selesai, pendidik mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai isi tayangan. Seperti yang di sampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Tentu ada. Media bukan sekadar ditonton, tapi harus ditindaklanjuti agar siswa benar-benar memahami isi materi. Biasanya, kami mulai dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Kami ajak siswa membahas isi video atau audio yang diputar. Saya tanyakan pendapat mereka, atau mengklarifikasi bagian-bagian yang mungkin masih membingungkan.”¹⁰² [UK.RM.1.11]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Di sekolah kami, kami selalu menganjurkan agar setelah pemutaran media, guru melakukan sesi diskusi atau tanya jawab. Tujuannya adalah untuk mengajak siswa berpikir, mengungkapkan pendapat mereka, serta memberi kesempatan untuk mengklarifikasi bagian-bagian yang belum mereka pahami. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tapi aktif terlibat dalam proses belajar. Diskusi setelah menonton media juga sangat bermanfaat untuk mengukur sejauh mana siswa menyerap informasi, dan bagaimana mereka menafsirkannya. Guru pun dapat mengetahui bagian mana yang perlu dijelaskan ulang. Jadi, tindak lanjut ini merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.”

Peneliti menyimpulkan bahwa tahap tindak lanjut penggunaan media audio visual yaitu media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai tontonan semata, tetapi harus ditindaklanjuti dengan aktivitas reflektif dan interaktif agar pemahaman siswa terhadap materi dapat diperdalam. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh pendidik adalah melalui sesi diskusi atau tanya jawab setelah pemutaran media. Dalam sesi ini, guru mengajak siswa membahas isi materi yang ditayangkan, mengungkapkan pendapat mereka, serta memberikan klarifikasi terhadap bagian-bagian yang belum dipahami. Dengan pendekatan ini, media audio visual menjadi lebih bermakna dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

mudah dipahami. Siswa cenderung lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar ketika materi disampaikan melalui media audio visual yang interaktif dan dinamis. Pembelajaran berbasis audio visual dapat membangkitkan minat siswa karena menyajikan informasi tidak hanya secara tekstual, tetapi juga melalui gambar, suara, dan animasi. Dengan bantuan media audio visual, siswa dapat memahami konsep abstrak dengan lebih jelas, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi lebih lanjut. Motivasi belajar siswa meningkat ketika guru memanfaatkan media audio visual, karena metode ini menyesuaikan dengan gaya belajar visual dan auditori yang dimiliki sebagian besar siswa. Dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah laku, dengan indikator sebagai berikut: hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk bertindak, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan diri, lingkungan yang mendukung, serta adanya kegiatan yang menarik. Seperti yang disampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Kalau menurut saya media audio visual sangat efektif karena siswa itu mudah mengingat pembelajaran dan pembelajarannya itu menjadi lebih menarik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih intraktif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kalau anak-anak sudah tertarik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya” [UK.RM.1.11]

Kemudian diperkuat oleh Yura sebagai siswa di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Menurut saya sekarang pembelajaran jadi lebih menarik. Guru sering menggunakan media seperti video, kuis interaktif, dan kadang belajar di luar kelas seperti lab multimedia. Jadi kita nggak bosan, guru lebih sering mengajak diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Kita jadi lebih aktif, dan teman-teman juga lebih semangat ikut pelajaran. Saya merasa lebih semangat belajar saat menggunakan media audio visual seperti video pembelajaran atau animasi. Kalau hanya membaca buku, saya sering cepat bosan. Tapi kalau belajar lewat video, saya jadi lebih paham karena ada gambar dan suara yang menjelaskan secara menarik”¹⁰³ [Y.RM.1.01]

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Yura siswa di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

5. Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual

Pada saat pembelajaran sudah selesai saya melihat bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran Tahap terakhir dalam penggunaan media audio visual adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menilai seberapa bermanfaat kegiatan belajar yang telah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik.¹⁰⁴ Seperti yang di sampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Evaluasi hasil belajar peserta didik itu sangat diperlukan untuk mengukur sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan ini nanti evaluasi itu kita laporkan ke orang tua sistem evaluasi pada media pembelajaran audio visual ini bisa menggunakan evaluasi diagnostik ini tujuannya untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik untuk kemudian kita carikan solusinya kemudian evaluasi juga bisa evaluasi formatif dan sumatif evaluasi tersebut bisa menggunakan tes tulis dan lisan maupun observasi disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan dapat berupa tes tulis, tes lisan, maupun observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik. Pemilihan bentuk evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi serta kondisi peserta didik.”¹⁰⁵ [UK.RM.2..07]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Dalam evaluasi, guru melakukan penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dari situ bisa dilihat nilai atau manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah metode yang digunakan sudah efektif, apakah media yang dipilih tepat, dan apakah siswa benar-benar memahami materi. Di SMPN 3 Malang, kami mendorong para guru untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengevaluasi partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan nilai-nilai karakter. Hasil evaluasi ini nantinya menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran dan pengembangan program ke depan, agar semakin sesuai dengan kebutuhan siswa.” [UK.RM.2..07]

¹⁰⁴ Andri Kurniawan dkk, EVALUASI PEMBELAJARAN, (Sumatra Barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI), hlm. 3

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

Saya mengamati bahwa Dengan menggunakan media pembelajaran seperti ini, anak-anak jadi lebih semangat karena tidak hanya mendengarkan penjelasan, tapi juga bisa melihat langsung gambarnya. Jadi, semua anak memiliki gambaran yang sama tentang materi. Berbeda jika hanya memakai metode ceramah, tiap anak bisa membayangkan hal yang berbeda, sehingga pemahamannya juga tidak sama. Anak-anak terlihat senang, karena kalau mereka sudah bosan, bukan hanya sulit memahami materi, untuk mendengarkan saja mereka jadi malas. Seperti yang di sampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut:

“Kalau menurut saya media audio visual sangat efektif karena siswa itu mudah mengingat pembelajaran dan pembelajarannya itu menjadi lebih menarik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih intraktif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kalau anak-anak sudah tertarik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya” [UK.RM.1..07]

Pernyataan di atas didukung oleh siswa SMPN 3 Malang yang mengatakan:

“Menurut saya sekarang pembelajaran jadi lebih menarik. Guru sering menggunakan media seperti video, kuis interaktif, dan kadang belajar di luar kelas seperti perpustakaan juga. Jadi kita nggak bosan, guru lebih sering mengajak diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Kita jadi lebih aktif, dan teman-teman juga lebih semangat ikut pelajaran.”¹⁰⁶ [UK.RM.1..07]

C. Kendala Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

1. Jaringan Internet Yang tidak stabil

Dari hasil pengamatan saya di lapangan Ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan media audio visual berbasis internet, seperti saat cuaca buruk yang menyebabkan sinyal wifi menjadi lambat, sehingga akses internet terganggu. Selain itu, masih ada peserta didik yang kurang sadar akan tanggung jawabnya, hanya fokus pada video tanpa menyelesaikan tugas. Kelas yang mendapatkan jam pelajaran terakhir juga sering mengalami penurunan semangat belajar karena peserta didik sudah lelah. Beberapa siswa juga kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan lebih antusias jika hanya

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Siswa SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

menggunakan metode ceramah biasa. Seperti yang di sampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Kekurangannya kalau jaringan atau koneksi internet itu ada trouble kita terkendala di situ, kemudian kekurangannya media audio visual ini kurang intraksi dengan guru karena peserta didik kan masih melihat di media jadi kurang intraksi langsung dengan guru, komunikasi itu cenderung satu arah kemudian kalau misalakan ada gangguan sinyal atau gangguan jaringan maka kadang suara menjadi tidak jelas nah ini kan menjadi pemicu penghambat proses pembelajaran, kalau misalnya media audio visualnya itu berupa video kalau suaranya menghilang karena gangguan sinyal otomatis kan siswa atidak dapat memahami materi apa yang di sampaikan.”¹⁰⁷[UK.RM.2..07]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Kami pernah mengalami kondisi di mana media tidak bisa ditayangkan secara optimal karena video tersendat, buffering, bahkan tidak bisa diputar sama sekali. Dalam kondisi seperti itu, guru harus cepat mencari alternatif, seperti menggunakan data pribadi atau mengganti metode pembelajaran. Namun tentu saja ini bisa memakan waktu dan mengganggu ritme belajar siswa. Karena itu, kami menyarankan kepada guru untuk selalu menyiapkan rencana cadangan, seperti menyimpan file video secara offline atau menyiapkan materi dalam bentuk lain yang tidak bergantung pada internet. Dengan demikian, proses belajar tetap dapat berjalan meskipun terjadi kendala teknis.”
[UK.RM.2..07]

Dari pengamatan peneliti bahwa Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memang memberikan banyak manfaat, namun juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama saat terjadi gangguan jaringan atau koneksi internet. Ketergantungan terhadap sinyal yang stabil dapat menghambat jalannya proses belajar, karena suara dan gambar bisa menjadi tidak jelas atau terputus. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi terbatas, komunikasi cenderung satu arah, dan pemahaman siswa terhadap materi bisa menurun apabila terjadi gangguan teknis. Oleh

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

karena itu, perlu adanya solusi alternatif dan persiapan cadangan untuk memastikan proses pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun menghadapi kendala teknis.

2. Kurangnya Pemahaman Pendidik Dalam Menggunakan Media Audio Visual

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa pemahaman guru tentang media pembelajaran sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pemahaman guru tentang media pembelajaran sangat penting karena manfaat dan nilai media tergantung pada cara guru menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang di sampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

*“kekurangannya membutuhkan keterampilan teknologi dari guru dan peserta didik, kalau gurunya gptek biasanya padasaat pembelajaran akan terkendala, salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah keterampilan teknologi, baik dari guru maupun siswa. Penggunaan media audio visual itu kan melibatkan banyak perangkat dan aplikasi, jadi kalau gurunya belum terbiasa atau belum menguasai teknologinya, ya bisa jadi masalah saat pembelajaran berlangsung.”*¹⁰⁸[UK.RM.2..07]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Guru yang tidak familiar dengan perangkat digital atau aplikasi pendukung media audio visual akan kesulitan dalam mengoperasikan alat, menayangkan media, atau mengatasi gangguan teknis. Akibatnya, waktu pembelajaran bisa terbuang, dan siswa menjadi kurang fokus karena proses belajar terganggu. Begitu pula dengan peserta didik. Jika mereka tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, mereka akan kesulitan mengikuti arahan atau memahami materi dengan maksimal. Oleh karena itu, kami menekankan pentingnya pelatihan teknologi baik bagi guru maupun siswa agar pemanfaatan media audio visual dapat berjalan efektif dan efisien.” [UK.RM.2..07]

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

Peneliti juga menemukan kendala dalam penggunaan media audio visual yaitu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah kebutuhan akan keterampilan teknologi dari guru dan peserta didik. Penggunaan media ini melibatkan berbagai perangkat dan aplikasi, sehingga jika guru belum terbiasa atau tidak menguasai teknologi, proses pembelajaran dapat terganggu. Guru yang "gaptek" cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, mengoperasikan perangkat, atau mengatasi gangguan teknis saat pembelajaran berlangsung. Hal yang sama juga berlaku bagi siswa yang belum memiliki kemampuan digital yang memadai. Oleh karena itu, keterbatasan dalam penguasaan teknologi menjadi salah satu kendala yang cukup sering terjadi dan dapat menghambat kelancaran serta efektivitas pembelajaran berbasis media audio visual.

3. Durasi Penggunaan Media Audio Visual Yang Cukup Lama

Setelah melakukan penelitian saya memperhatikan bahwa Penggunaan media pembelajaran memang perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Namun, kadang ada kendala seperti video yang terlalu panjang sehingga guru kesulitan mengatur waktu saat mengajar. Selain itu, guru sering tidak punya cukup waktu untuk membuat media karena sibuk dengan tugas lain seperti membuat silabus, RPP, menyiapkan materi ajar, jadwal pelajaran yang padat, jumlah kelas yang banyak, urusan rumah tangga, dan tanggung jawab tambahan setelah adanya program sertifikasi. Seperti yang di sampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“kemudian pelaksanaannya butuh waktu yang cukup lama Kita harus mengatur durasi tayangan supaya tidak terlalu panjang, tapi tetap cukup untuk menyampaikan inti materi. Lalu kita juga harus menyisakan waktu untuk mengulas kembali, menjawab pertanyaan siswa, bahkan kadang perlu mengulang bagian tertentu dari video kalau ada yang belum paham. Itu semua memerlukan manajemen waktu yang baik.”¹⁰⁹

[UK.RM.2..07]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

“Durasi tayangan tidak boleh terlalu panjang agar siswa tidak kehilangan fokus, namun juga tidak terlalu singkat sehingga inti materi tidak tersampaikan dengan baik. Jadi, perlu keseimbangan antara durasi tayangan dan kedalaman isi materi. Biasanya, kami menyarankan agar video pembelajaran tidak lebih dari 10–15 menit untuk satu sesi, lalu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, atau penugasan yang relevan. Tujuannya adalah agar siswa tetap aktif dan pembelajaran tidak hanya menjadi proses menonton, tetapi juga melibatkan pemahaman dan partisipasi. Selain itu, guru juga harus menghitung waktu untuk menyiapkan peralatan, menyampaikan pengantar, dan melakukan evaluasi. Jadi, semua harus direncanakan dengan baik agar alokasi waktu dalam satu jam pelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.” [UK.RM.2..07]

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan dari segi waktu pelaksanaan. Prosesnya membutuhkan perencanaan dan manajemen waktu yang baik, karena tidak hanya menayangkan materi, tetapi juga harus memastikan durasi tayangan tidak terlalu panjang agar siswa tidak kehilangan fokus, namun tetap cukup untuk menyampaikan inti materi. Setelah pemutaran, guru perlu menyisakan waktu untuk mengulas kembali, menjawab pertanyaan dari siswa, atau bahkan memutar ulang bagian tertentu jika ada yang belum dipahami. Semua ini membuat proses pembelajaran dengan media audio visual cenderung memakan waktu lebih lama dibanding metode konvensional, sehingga guru perlu cermat dalam mengatur alokasi waktu agar pembelajaran tetap efektif.

4. Biaya Penggunaan Media Audio Visual Yang Tidak Murah

Penggunaan media audio visual cukup mahal alat yang biasa digunakan seperti video player, layar, dan LCD. Saat pembelajaran, terkadang wifi yang digunakan terjadi gangguan sinyal, sehingga guru harus memakai kuota pribadi. hotspot dari HP disambungkan ke laptop cukup memakan banyak paket data karena pemakaian data di laptop lebih besar dibandingkan di HP. Seperti yang di sampaikan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut

“Penggunaan media audio visual itu tidak murah. Kita butuh perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, bahkan TV di beberapa kelas. Belum lagi kalau kita menggunakan software atau materi berbayar, misalnya langganan video edukasi atau aplikasi presentasi interaktif. Penggunaan media audio visual itu tidak murah. Kita butuh

perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, bahkan TV di beberapa kelas. Belum lagi kalau kita menggunakan software atau materi berbayar, misalnya langganan video edukasi atau aplikasi presentasi interaktif.”¹¹⁰[UK.RM.2..07]

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Malang sebagai berikut :

“Memang harus diakui, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk menunjang pelaksanaannya, kami memerlukan berbagai perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, bahkan TV di beberapa kelas. Semua perangkat itu tidak hanya mahal di awal pengadaan, tetapi juga membutuhkan perawatan secara berkala. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas lengkap. Maka dari itu, penggunaan media audio visual harus direncanakan secara matang dan disesuaikan dengan ketersediaan perangkat. Di MTs Nurul Huda Wadeng, kami berusaha memanfaatkan sarana yang ada semaksimal mungkin. Bahkan, dalam beberapa kondisi, guru harus menggunakan alat pribadinya demi kelancaran pembelajaran, seperti laptop atau kuota internet. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi sekolah dengan anggaran terbatas. Karena itu, selain terus mengupayakan dukungan dari lembaga atau program pemerintah, kami juga mendorong inovasi dari guru agar bisa menyampaikan materi dengan cara yang efektif, meskipun dengan keterbatasan perangkat.” [UK.RM.2..07]

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memerlukan biaya yang tidak sedikit. Untuk mendukung pelaksanaannya, dibutuhkan berbagai perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, hingga TV di beberapa kelas. Selain itu, penggunaan media ini sering kali melibatkan software atau materi berbayar, seperti langganan video edukasi maupun aplikasi presentasi interaktif. Semua kebutuhan tersebut menjadikan media audio visual sebagai sarana pembelajaran yang cukup mahal, terutama bagi sekolah atau lembaga pendidikan dengan keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, pertimbangan biaya menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi media audio visual secara merata dan berkelanjutan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa

Penelitian di SMPN 3 Malang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif agar sesuai dengan rumusan masalah di bab pertama. Pada bagian ini akan dibahas bagaimana guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, meliputi: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) tindak lanjut, dan 4) evaluasi penggunaan media audio visual.

1. Persiapan Penggunaan Media Audio Visual

Tahapan persiapan merupakan langkah awal yang krusial sebelum melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual. Pada tahap ini, guru melakukan berbagai persiapan untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar serta memastikan media yang digunakan dapat berfungsi dengan baik. Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah merancang rencana kegiatan pembelajaran.¹¹¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut

Yang pertama saya menentukan tema dulu, tema atau materi pembelajaran yang disampaikan itu apa kita lihat dulu dari tema atau materi pembelajaran itu apa yang akan disampaikan. Karena dari tema itu nanti kita bisa menyesuaikan jenis media yang tepat. Kita lihat dulu tujuan pembelajaran dan karakter materinya, apakah cocok disampaikan lewat video, animasi, atau presentasi.

Setelah menentukan tema pembelajaran, guru melihat tipe belajar setiap siswa. Tipe belajar adalah ciri khas siswa yang dibedakan berdasarkan minat, perhatian, dan cara berperilaku. Tipe ini menunjukkan pola atau kebiasaan belajar tertentu yang serupa.

¹¹¹ Mayang Serungke,dkk.” PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4(2023), hlm. 3506

Selain itu, tipe belajar juga berkaitan dengan kepribadian masing-masing siswa. Belajar sendiri adalah proses usaha seseorang untuk mengalami perubahan sikap atau perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.¹¹² Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang

Kemudian saya sesuaikan dengan tipe belajar peserta didik jadi disitukan ada yang visual ada audio torial ada kinestetik , kemudian baru setelah kita tau materi pembelajaran dan tipe belajar karakteristik peserta didik kita bisa menentukan media yang sesuai, Media audio visual itu bisa menggabungkan unsur visual dan auditori sekaligus. Misalnya, dalam sebuah video pembelajaran, siswa bisa melihat gambar atau ilustrasi sekaligus mendengarkan penjelasannya. Itu cocok untuk siswa visual dan auditori. Untuk yang kinestetik, saya kombinasikan dengan aktivitas setelah menonton, seperti diskusi atau praktik Biasanya saya amati dari cara mereka merespon pembelajaran. Misalnya, siswa yang suka mencatat dan menggambar itu cenderung visual. Yang senang mendengarkan dan mudah mengulang penjelasan biasanya auditori. Sementara yang tidak bisa diam dan lebih suka praktik langsung, itu kinestetik. Dari situ saya bisa membuat pendekatan yang lebih tepat.

Telah terungkap bahwa tahap pendidik selanjutnya adalah memahami cara kerja dan isi dari media audio visual yang akan di tayangkan dalam kelas.¹¹³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut

Tahap ketiga yang dilakukan oleh pendidik adalah menyiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian, guru menyiapkan perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, televisi, atau alat pendukung lainnya. Semua perangkat tersebut dipastikan dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal. Guru juga mengatur posisi alat-alat tersebut agar seluruh siswa dapat melihat tampilan visual dan mendengar suara dengan jelas. Selain itu, dilakukan pula uji coba pemutaran media

¹¹² Slameto, dkk., Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

¹¹³ Mayang Serungke, dkk. " PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4(2023), hlm. 3506

terlebih dahulu guna mengantisipasi kendala teknis saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pd.I, guru PAI di SMPN 3 Malang.

Kita mengatur tata letak peralatan sedemikian rupa agar semua peserta didik bisa melihat tampilan media dan mendengar suara dengan jelas. Posisi layar, proyektor, dan speaker sangat menentukan kenyamanan mereka dalam menerima materi. kemudian yang berikutnya kita pastikan koneksi jaringan yang bisa digunakan untuk mengoprasikan ini media audio visual karena ini penting kemudian setelah kita pastikan jaringannya memungkinkan nah baru nanti kita bisa tayangkan melalui LCD atau kalau misalnya terkendala LCD itu rusak maka kita bisa mengirimkan link media pembelajaran itu ke siswa ke peserta didik supaya anak-anak bisa membuka di hp masing-masing sehingga pembelajaran tetap bisa di laksanakan

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti memperoleh data tentang Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan yang terencana agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Langkah awal dalam persiapan ini adalah menetapkan tema atau topik pembelajaran yang akan disampaikan. Penentuan materi ini sangat penting karena menjadi acuan utama dalam memilih media yang paling sesuai. Setelah tema ditentukan, guru perlu mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, seperti tipe visual, auditori, dan kinestetik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi hal yang penting agar media yang dipilih mampu menunjang pemahaman mereka secara maksimal. Setelah media yang tepat dipilih, guru juga harus menguasai isi dan cara pengoperasian media tersebut, agar pemanfaatannya relevan dengan materi dan menarik perhatian siswa. Langkah berikutnya adalah menyiapkan perlengkapan penunjang seperti proyektor, speaker, laptop, serta memastikan koneksi internet berjalan dengan lancar. Pengaturan posisi alat dan uji coba media dilakukan untuk mengantisipasi gangguan teknis selama proses pembelajaran. Dengan persiapan yang terstruktur mulai dari penentuan materi, penyesuaian media dengan gaya belajar siswa, penguasaan media oleh guru, hingga kesiapan teknis penggunaan media audio visual dapat secara optimal meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Tahap pelaksanaan/penyajian Penggunaan Media Audio visual

Setelah semua persiapan dilakukan dengan baik, seperti kesiapan mental siswa, pemilihan metode, strategi, media, dan suasana kelas yang mendukung, guru dan siswa bersama-sama menyiapkan alat yang akan digunakan, seperti LCD proyektor, laptop, dan speaker. Selanjutnya, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari, lalu memberi penjelasan bagian-bagian penting yang perlu diperhatikan saat video ditayangkan melalui media audio visual.¹¹⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut

Sebelum kita memulai pembelajaran dengan media, saya selalu melakukan pengecekan akhir terhadap semua perangkat yang akan digunakan. langkah pertama biasanya menyalakan dan menguji proyektor, laptop, speaker, serta memastikan semua koneksi kabel berfungsi dengan baik. Ini penting agar tidak ada hambatan teknis saat pelajaran dimulai. biasanya kita juga menyiapkan alat bantu tambahan seperti remote, laser pointer, atau papan tulis jika diperlukan untuk mendukung penyampaian materi

Pada tahap berikutnya pendidik memastikan bahwa media audio visual yang digunakan telah mencantumkan atau menyampaikan secara jelas tujuan-tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik memahami arah dan capaian yang diharapkan dari materi yang dipelajari Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut

Saya selalu pastikan sebelum media ditayangkan. Baik itu dalam bentuk video, animasi, maupun presentasi, tujuan pembelajaran harus muncul di awal atau dijelaskan Karena dengan mencantumkan tujuan pembelajaran secara jelas, peserta didik dapat memahami arah materi yang dipelajari dan apa saja capaian yang harus mereka raih. Ini membantu mereka lebih fokus dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, media audio visual yang digunakan perlu memuat materi pembelajaran yang disajikan secara runtut dan terstruktur, selaras dengan tujuan pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami isi materi dengan lebih jelas dan fokus. Media tersebut

¹¹⁴ MELINDA GITA PUTRI, SKRIPSI. PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CAHAYA PERMATA LAMPUNG TIMUR. (JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTA TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO,2022), hal. 58

kemudian menampilkan uraian materi pembelajaran yang sesuai dengan topik hari itu. Materi disampaikan secara bertahap dan mudah dipahami, agar peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik

Konsentrasi merupakan aspek krusial yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena berperan penting dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Mengingat perannya yang vital, konsentrasi menjadi syarat utama agar peserta didik mampu belajar secara efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹⁵ Seperti yang diungkapkan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Kami berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menghindari berbagai hal yang bisa mengganggu konsentrasi mereka. Hal ini penting agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Kami pastikan suara di kelas tetap terkendali, tidak ada kebisingan dari luar, dan media pembelajaran yang digunakan tidak terlalu ramai secara visual atau auditori. Saya juga menghindari interupsi yang tidak perlu selama kegiatan berlangsung

Pada tahap pelaksanaan, efektivitas penggunaan media audio visual sangat ditentukan oleh kesiapan teknis serta kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dengan baik. Langkah pertama yang dilakukan adalah memastikan bahwa semua peralatan pendukung, seperti proyektor, laptop, speaker, dan kabel koneksi, berada dalam kondisi prima guna menghindari gangguan teknis saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga menyiapkan perlengkapan tambahan seperti remote, papan tulis, atau laser pointer sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Selanjutnya, media yang ditayangkan harus menampilkan tujuan pembelajaran secara eksplisit di bagian awal. Tujuan ini memberikan arah yang jelas bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Isi media pun harus disusun secara sistematis dan bertahap, serta sesuai dengan materi pelajaran agar mudah dipahami dan membantu siswa mengikuti pembelajaran secara terstruktur. Selama kegiatan belajar mengajar, pendidik juga berperan dalam menjaga kondisi kelas tetap kondusif dengan

¹¹⁵ Zulfanurrahman Nugrahadi and Caraka Putra Bhakti, 'Desain Pengembangan Simulasi Permainan Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa', in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2021, hlm. 1

meminimalkan berbagai bentuk gangguan, baik dari dalam maupun luar kelas. Gangguan seperti kebisingan, tampilan media yang terlalu mencolok, atau suara berlebihan harus dihindari agar konsentrasi siswa tidak terganggu dan proses penyerapan materi berjalan maksimal. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual membutuhkan kesiapan peralatan, kejelasan arah pembelajaran, kualitas konten media, serta kontrol suasana kelas yang baik demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

3. Tahap Tindak Lanjut Penggunaan Media Audio Visual

Tahap tindak lanjut ini dilakukan untuk membantu siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari setelah menggunakan media audio visual. Selain itu, tahap ini juga berguna untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.¹¹⁶ Seperti yang diungkapkan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Tentu ada. Media bukan sekadar ditonton, tapi harus ditindaklanjuti agar siswa benar-benar memahami isi materi. Biasanya, kami mulai dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Kami ajak siswa membahas isi video atau audio yang diputar. Saya tanyakan pendapat mereka, atau mengklarifikasi bagian-bagian yang mungkin masih membingungkan

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa tahap tindak lanjut media audio visual bukan hanya untuk ditonton, tetapi juga harus diikuti dengan kegiatan yang membuat siswa lebih memahami materi. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan diskusi atau tanya jawab setelah menonton. Dalam kegiatan ini, guru mengajak siswa membahas isi media, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan bagian yang belum dimengerti. Dengan begitu, media audio visual bisa membantu siswa belajar lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran

4. Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menilai seberapa bermanfaat dan berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah

¹¹⁶ Mayang Serungke,dkk.” PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4(2023), hlm. 3506

pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa. Dengan hasil evaluasi, guru bisa melihat sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, serta mengetahui bagian mana yang masih sulit dipahami siswa. Informasi ini bisa digunakan guru untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran di masa depan.¹¹⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Penggunaan media pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi lebih antusias karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga bisa melihat langsung objek yang sedang dibahas. Dengan begitu, semua siswa mendapatkan gambaran yang sama tentang materi. Ini tentu berbeda jika hanya menggunakan metode ceramah, karena masing-masing siswa bisa membayangkan hal yang berbeda-beda, yang akhirnya membuat pemahaman mereka juga tidak sama. Siswa terlihat lebih senang, karena jika mereka sudah merasa bosan, bukan hanya sulit memahami materi, bahkan untuk sekadar mendengarkan saja mereka jadi enggan.¹¹⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Kalau menurut saya media audio visual sangat efektif karena siswa itu mudah mengingat pembelajaran dan pembelajarannya itu menjadi lebih menarik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kalau anak-anak sudah tertarik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya

Pernyataan di atas didukung oleh siswa SMPN 3 Malang yang mengatakan:

¹¹⁷ Andri Kurniawan dkk, EVALUASI PEMBELAJARAN, (Sumatra Barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI), hlm. 3

¹¹⁸ Baiq Yesi Julia Artika, 2023 “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS INTERNET DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 LOMBOK TIMUR”. Skripsi , JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM MATARAM.hlm.69

Menurut saya sekarang pembelajaran jadi lebih menarik. Guru sering menggunakan media seperti video, kuis interaktif, dan kadang belajar di luar kelas seperti perpustakaan juga. Jadi kita nggak bosan, guru lebih sering mengajak diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Kita jadi lebih aktif, dan teman-teman juga lebih semangat ikut pelajaran.

5. Meningkatnya Motivasi Belajar siswa

Motivasi adalah dorongan, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal), yang mendorong individu untuk mengubah perilaku. Ini bisa dilihat dari indikator-indikator berikut: Hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas. Dorongan dan kebutuhan yang memicu tindakan nyata. Harapan dan cita-cita yang memberikan arah tujuan. Penghargaan dan penghormatan diri, yaitu keinginan untuk diakui dan dihargai. Lingkungan yang mendukung, yang memengaruhi semangat dan kemampuan, dan kegiatan yang menarik, yang menimbulkan minat dan membuat seseorang tetap termotivasi.¹¹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Media audio-visual sangat efektif karena menggabungkan rangsangan visual dan auditori yang membuat materi lebih mudah diingat, suasana belajar jadi lebih menarik dan interaktif, serta ketika siswa merasa tertarik, motivasi belajarnya secara otomatis meningkat” [UK.RM.1.11]

Kemudia diperkuat oleh yura sebagai siswa di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Proses pembelajaran kini menjadi jauh lebih menarik karena guru sering memanfaatkan media seperti video, kuis interaktif, bahkan kegiatan di luar kelas misalnya di lab multimedia. Hal ini membuat suasana belajar tidak monoton. Guru juga lebih aktif mengajak kami berdiskusi, melakukan tanya jawab, atau bekerja dalam kelompok, sehingga kami jadi lebih berperan dan antusias mengikuti pelajaran. Saya merasakan semangat belajar yang lebih tinggi ketika materi disajikan dalam bentuk audio visual,

¹¹⁹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

seperti video pembelajaran atau animasi. Jika hanya membaca buku, saya mudah merasa bosan. Namun ketika belajar melalui video karena disertai gambar dan suara saya merasa lebih memahami materi secara menyeluruh .¹²⁰ [Y.RM.1.01]

6. Kendala Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Ada beberapa kendala dalam penggunaan media audio visual yang terhubung dengan internet. Salah satunya adalah gangguan sinyal wifi saat cuaca tidak mendukung, sehingga akses internet yang dibutuhkan jadi terhambat. Selain itu, beberapa siswa kurang sadar akan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas, mereka hanya fokus menonton video tanpa benar-benar memahami isinya. Masalah juga muncul pada kelas yang mendapatkan jadwal belajar di jam terakhir, karena siswa cenderung sudah lelah dan semangat belajarnya menurun. Ada juga siswa yang tidak terlalu aktif selama proses pembelajaran, dan lebih tertarik jika hanya menggunakan metode pembelajaran biasa.¹²¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Kekurangannya kalau jaringan atau koneksi internet itu ada trouble kita terkendala di situ, kemudian kekurangannya media audio visual ini kurang intraksi dengan guru karena peserta didik kan masih melihat di media jadi kurang intraksi langsung dengan guru, komunikasi itu cenderung satu arah kemudian kalau misalakan ada gangguan sinyal atau gangguan jaringan maka kadang suara menjadi tidak jelas nah ini kan menjadi pemicu penghambat proses pembelajaran, kalau misalnya media audio visualnya itu berupa video kalau suaranya menghilang karena gangguan sinyal otomatis kan siswa atidak dapat memahami materi apa yang di sampaikan.

Pengetahuan guru tentang media pembelajaran sangat penting, karena keberhasilan dan manfaat media tersebut sangat bergantung pada cara guru menggunakannya. Salah satu manfaat utama media pembelajaran adalah mampu

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Yura siswa di SMPN 3 Malang pada 13 Desember 2024

¹²¹ Baiq Yesi Julia Artika, 2023 “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS INTERNET DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 LOMBOK TIMUR”. Skripsi , JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM MATARAM.hlm.77

meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, manfaat ini tidak akan terasa jika guru tidak memahami cara menggunakan media dengan baik. Akibatnya, kondisi siswa yang kurang termotivasi justru dianggap sebagai hambatan dalam menggunakan media. Padahal, justru karena siswa kurang semangat belajar, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu membangkitkan motivasi mereka.¹²²

Kreativitas adalah salah satu potensi yang dimiliki setiap orang sebagai bentuk dari upaya mengembangkan diri. Semakin sering dilatih, maka kreativitas akan semakin berkembang. Potensi ini bisa dikenali dan ditumbuhkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam proses belajar mengajar, guru menjadi sumber kreativitas bagi siswa, dan sebaliknya, siswa juga bisa menjadi sumber inspirasi bagi guru. Kreativitas tidak terbatas pada waktu, tempat, atau siapa pun—artinya, siapa saja bisa menjadi kreatif kapan pun dan di mana pun.¹²³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 3 Malang sebagai berikut :

Kekurangannya membutuhkan keterampilan teknologi dari guru dan peserta didik, kalau gurunya gptek biasanya padasaat pembelajaran akan terkendala, salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah keterampilan teknologi, baik dari guru maupun siswa. Penggunaan media audio visual itu kan melibatkan banyak perangkat dan aplikasi, jadi kalau gurunya belum terbiasa atau belum menguasai teknologinya, ya bisa jadi masalah saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran memang perlu dirancang dengan baik dan dipersiapkan secara menyeluruh. Namun, salah satu kendala yang sering dihadapi adalah durasi video pembelajaran yang terlalu panjang, sehingga menyulitkan pendidik dalam mengatur waktu mengajar. Selain itu, waktu untuk membuat media sering kali terbatas karena guru juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif lainnya, seperti menyusun silabus, RPP harian, serta mempersiapkan materi ajar. Jadwal pelajaran yang

¹²² Reviani Salv ia, *Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat, Agustus 2016), hlm. 4

¹²³ Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah al-0XEGL¶DK.KDLID7XVKELKX0XEGL¶DKIL Tafkirika*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), hlm. 33

padat, jumlah kelas paralel yang terbatas, serta urusan pribadi di luar tugas mengajar, seperti tanggung jawab rumah tangga, turut menjadi hambatan, apalagi sejak adanya kewajiban program sertifikasi..¹²⁴

Kemudian pelaksanaannya butuh waktu yang cukup lama Kita harus mengatur durasi tayangan supaya tidak terlalu panjang, tapi tetap cukup untuk menyampaikan inti materi. Lalu kita juga harus menyisakan waktu untuk mengulas kembali, menjawab pertanyaan siswa, bahkan kadang perlu mengulang bagian tertentu dari video kalau ada yang belum paham. Itu semua memerlukan manajemen waktu yang baik.

Seperti media audio visual lainnya, penggunaan video sering kali terlalu menitikberatkan pada isi materi, bukan pada proses bagaimana materi itu dikembangkan bersama siswa. Selain itu, penggunaan media ini juga dinilai cukup mahal, terutama bagi guru. Penayangan video membutuhkan perangkat pendukung seperti pemutar video, layar proyektor, dan LCD, terutama jika digunakan di kelas besar. Adanya kendala teknis yang cukup mengganggu, yaitu masalah pada jaringan wifi. Hal ini menyebabkan proses belajar terhambat. Guru pun akhirnya harus menggunakan paket data pribadi untuk melanjutkan pembelajaran. Namun, saat hotspot dari ponsel dihubungkan ke laptop atau komputer, kuota yang terpakai jauh lebih besar. Ini karena penggunaan data di laptop memang lebih boros dibandingkan saat langsung digunakan di smartphone, sehingga kuota internet cepat habis..¹²⁵

Penggunaan media audio visual itu tidak murah. Kita butuh perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, bahkan TV di beberapa kelas. Belum lagi kalau kita menggunakan software atau materi berbayar, misalnya langganan video edukasi atau aplikasi presentasi interaktif. Penggunaan media audio visual itu tidak murah. Kita butuh perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, bahkan TV di beberapa kelas. Belum lagi

¹²⁴ Baiq Yesi Julia Artika, 2023 “Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Internet Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 2 Lombok Timur”. Skripsi , Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Mataram Mataram.hlm.75

¹²⁵ Baiq Yesi Julia Artika, 2023 “Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Internet Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 2 Lombok Timur”. Skripsi , Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Mataram Mataram.hlm.78

kalau kita menggunakan software atau materi berbayar, misalnya langganan video edukasi atau aplikasi presentasi interaktif

Kenyamanan guru dan siswa saat menggunakan media audio visual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Ketika metode dan media yang digunakan cocok dengan karakter dan kebutuhan siswa, pembelajaran bisa berlangsung lebih lancar, menyenangkan, dan mudah dipahami. Rasa nyaman ini juga membuat siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar serta menumbuhkan semangat mereka untuk belajar lebih giat.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap motivasi belajar pada siswa, dapat disimpulkan kita bisa mengetahui bagaimana proses penggunaan media audio visual kemudian kita juga dapat pahami kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media audio visual itu sendiri berikut kesimpulannya :

1. Persiapan penggunaan media audio visual sebagai berikut : a. Menentukan tema pembelajaran ,Persiapan penggunaan media audio visual merupakan langkah awal yang krusial sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada tahap ini, guru melakukan berbagai upaya untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran serta memastikan media yang digunakan dapat berfungsi dengan maksimal. Langkah pertama yang dilakukan pada fase persiapan adalah merancang rencana kegiatan. Sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menetapkan tema atau topik materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, b. Menentukan tipe belajar, tipe belajar merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran, mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, c. Langkah berikutnya adalah memahami mekanisme kerja serta konten dari media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan selaras dengan isi media yang ditayangkan serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, d. Langkah yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah menyiapkan seluruh peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media audio visual. Guru biasanya mempersiapkan perangkat seperti proyektor, speaker, laptop, televisi, atau alat pendukung lainnya.

2. Tahap pelaksanaan/penyajian Penggunaan Media Audio visual sebagai berikut :
Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik saat menggunakan media audio visual. Salah satunya adalah memastikan bahwa seluruh peralatan pendukung media audio visual telah tersedia secara lengkap dan dalam kondisi siap untuk digunakan. Selain itu, media audio visual yang ditampilkan harus memuat penjelasan materi pembelajaran yang tersusun secara terstruktur dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi secara lebih jelas, terarah, dan efektif.
3. Tahap Tindak Lanjut Penggunaan Media Audio Visual sebagai berikut : Pada tahap tindak lanjut, penggunaan media audio visual tidak boleh dianggap sekadar sebagai tontonan, melainkan harus diikuti dengan kegiatan yang bersifat reflektif dan interaktif guna memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah menyelenggarakan sesi diskusi atau tanya jawab setelah pemutaran media. Dalam sesi ini, guru mengajak peserta didik untuk membahas isi materi, menyampaikan pendapat, serta memberikan penjelasan terhadap bagian-bagian yang masih belum dipahami. Pendekatan ini menjadikan penggunaan media audio visual lebih bermakna dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual sebagai berikut : Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kendala Dan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual sebagai berikut : a. Jaringan Internet Yang tidak stabil ketika terjadi gangguan jaringan atau koneksi internet. Ketergantungan pada koneksi yang stabil dapat menghambat kelancaran proses belajar, karena kualitas suara dan gambar dapat terganggu atau terputus. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi kurang optimal, komunikasi cenderung berlangsung satu arah, dan jika terjadi gangguan teknis, pemahaman siswa terhadap materi pun bisa menurun, b. Kurangnya Pemahaman Pendidik Dalam Menggunakan Media Audio Visual karena media ini melibatkan berbagai

perangkat dan aplikasi, guru yang belum terbiasa atau kurang menguasai teknologi dapat menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Guru yang belum melek teknologi cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal, mengoperasikan peralatan, maupun menangani masalah teknis yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung, c. Durasi video dalam pembelajaran dapat bervariasi, namun tidak jarang ditemukan video yang berdurasi terlalu panjang, sehingga menyulitkan pendidik dalam mengelola waktu selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu dirancang secara cermat dan dipersiapkan dengan matang agar tetap efektif dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, d. Biaya Penggunaan Media Audio Visual Yang Tidak Murah Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga cenderung membutuhkan biaya yang relatif tinggi, terutama bagi pendidik. Penayangannya sering kali memerlukan dukungan peralatan tambahan seperti pemutar video, layar besar untuk kelas berkapasitas besar, serta perangkat LCD. Selain itu, ketika terjadi gangguan pada jaringan Wi-Fi saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar mengajar pun dapat terganggu. Dalam situasi seperti ini, pendidik sering kali harus menggunakan kuota internet pribadi agar pembelajaran dapat terus berjalan.

B. SARAN

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas dan mendalam, baik dengan memperluas objek penelitian ke sekolah lain maupun dengan menggunakan metode yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih detail efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar, motivasi siswa, atau aspek lainnya dalam proses pendidikan. Diharapkan pendidik dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi, khususnya dalam mengoperasikan media audio visual. Pelatihan rutin atau workshop dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan penguasaan teknologi dan mencegah terjadinya gangguan teknis saat pembelajaran berlangsung. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, proyektor, layar, dan speaker yang berkualitas, guna menunjang efektivitas penggunaan media audio visual. Selain itu, penting pula adanya dukungan teknis saat terjadi gangguan peralatan. Peserta didik diharapkan aktif dalam

mengikuti pembelajaran berbasis media audio visual dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Siswa juga perlu dilatih untuk terlibat dalam diskusi setelah penyajian media, agar pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras. 2009)
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003)
- Darajat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011)
- Darmayanti. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VI SDN 33 Lebong. (CV. Tatakata Grafika, 2021).
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: Diponegoro . 2010)
- Dimiyanti. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009)
- Djamal M. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017)
- Hamlik Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2010)
- Istiarsono Zen. *Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoritik*. *Jurnal Intelegensia* . no.1. September (2016)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi, *Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 2953/B/Pr.00.02/2022 Tentang*

Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3928/B/Hk/2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.(2020-2024).

Khodijah Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada 2014)

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta:PT Gramdia, 1985)

Mayang Serungke,dkk.” PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4(2023), hlm. 3506

M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002)

McDonald J Fredrick. *Educational Psychology*. San Fransisco: (Wadsworth Publishing 1959)

Meleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012)

Mulyana Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Mulyasa E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitati*. (Bandung: PT. Tarsito, 2003)

Nazir Moh. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

- Nurfadhillah Septy. *MEDIA PEMBELAJARAN, Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran.* (Jawa Barat : CV Jejak, 2021).
- Prasetia Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik.* (Medan : UMSU PRESS, 2022)
- Prawira Atmaja Purwa. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012)
- Rosyidi Wahab Abdul. *Media Pembelajaran Bahasa Arab.* (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012)
- Salim Kalbin. Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. Universitas teknologi Malaysia 9. no. 1*
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana. 2012)
- Santrock W Jhon. *Educational Psychology Second Edition.* (New York: McGraw-Hill Companies. 2006)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar.*
- Sriyanti Lilik. *Psikologi Belajar.* (Yogyakarta: Ombak. 2013)
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3972/Un.03.1/TL.00.1/11/2024 19 November 2024
Sifat : Penting
Lampira : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Affan AL Gaffar
NIM : 18110179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : **Evektivitas Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa PAI di kelas VIII SMPN 3 Malang**
Lama Penelitian : 21 November 2024 sampai dengan 30 November 2024

Di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Malang secara offline.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Wakil Dekan,
Dekan Bidang Akaddeik
Hammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Konsultasi


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEISIS/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110179
 Nama : AFFAN AL GAFFAR
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEPEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MISBAH MUNIR, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa PAI Di Kelas VII SMPN 3 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 April 2024	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi perihal judul dan rencana terkait pra penelitian di sekolah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 April 2024	MISBAH MUNIR, M.Pd	Penjabaran dasar teori dan revisi rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	08 Mei 2024	MISBAH MUNIR, M.Pd	Revisi bab 3 dan penambahan teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 Juni 2024	MISBAH MUNIR, M.Pd	Bimbingan bab 1 latar belakang dan perumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	29 Juni 2024	MISBAH MUNIR, M.Pd	Revisi bab 2 dan penambahan teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	31 Oktober 2024	MISBAH MUNIR, M.Pd	konsultasi pertanyaan wawancara observasi di sekolah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	06 November 2024	MISBAH MUNIR, M.Pd	Revisi hasil observasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	23 Januari 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	memberikan hasil laporan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 Februari 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	revisi kerangka berfikir pada bab 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	27 Februari 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	revisi penyesuaian kajian teori dengan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	23 April 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	konsultasi bab 4-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	14 Mei 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	memberikan pengarahannya untuk penulisan bab 5 dan bab 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	21 Mei 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	tahap akhir penyusunan skripsi penyesuaian skripsi bab 1-6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kajrodi,


Malang,
 Dosen Pembimbing 1

MISBAH MUNIR, M.Pd

Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : AFFAN AL GAFFAR
 NIM : 18110179
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PAI DI KELAS VIII SMPN 3 MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 14 Juni 2025

Kepala,

 Henny Afwadzi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Traskrip wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 3 Malang

Narasumber : Zainal Aksan, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SMPN 3 Malang

Hari/ Tanggal : Kamis 19 Desember 2024

Waktu : 11.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1	Bagaimana proses penggunaan media audio visual di dalam kelas ?	Penentuan tema atau materi pelajaran adalah langkah awal yang sangat penting. Guru harus tahu terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan kepada siswa, baru kemudian menyesuaikan media audio visual yang relevan dengan tema tersebut. Media yang digunakan harus mendukung penyampaian materi secara efektif, tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan	<i>Penentuan tema atau materi pelajaran adalah langkah awal yang sangat penting. Guru harus tahu terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan kepada siswa, baru kemudian menyesuaikan media audio visual yang relevan dengan tema tersebut. Media yang digunakan harus mendukung penyampaian materi secara efektif, tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan</i>

		pembelajaran. Dengan begitu, pesan yang ingin disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa	<i>begitu, pesan yang ingin disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa</i>
2	Bagaimana proses penyajian media audio visual di dalam kelas ?	Pendidik memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa semua peralatan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran telah tersedia dan dalam kondisi siap pakai. Ini mencakup perangkat seperti laptop, proyektor, speaker, kabel sambungan, dan koneksi internet. Semuanya harus dicek secara menyeluruh sebelum pembelajaran dimulai. Kami di sekolah sangat menekankan pentingnya pengecekan peralatan ini, karena satu gangguan teknis kecil saja bisa mengganggu kelancaran proses belajar-	<i>Pendidik memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa semua peralatan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran telah tersedia dan dalam kondisi siap pakai. Ini mencakup perangkat seperti laptop, proyektor, speaker, kabel sambungan, dan koneksi internet. Semuanya harus dicek secara menyeluruh sebelum pembelajaran dimulai. Kami di sekolah sangat menekankan pentingnya pengecekan peralatan ini, karena satu gangguan teknis kecil saja bisa mengganggu kelancaran proses belajar-</i>

		<p>mengajar. Idealnya, guru melakukan pengecekan atau uji coba minimal 10–15 menit sebelum masuk kelas. Dengan begitu, bila terjadi kendala teknis, masih ada waktu untuk memperbaikinya atau menyiapkan alternatif lain</p>	<p><i>melakukan pengecekan atau uji coba minimal 10–15 menit sebelum masuk kelas. Dengan begitu, bila terjadi kendala teknis, masih ada waktu untuk memperbaikinya atau menyiapkan alternatif lain</i></p>
3	<p>Bagaimana tahap tindak lanjut dalam menggunakan media audio visual di dalam kelas ?</p>	<p>Di sekolah kami, kami selalu menganjurkan agar setelah pemutaran media, guru melakukan sesi diskusi atau tanya jawab. Tujuannya adalah untuk mengajak siswa berpikir, mengungkapkan pendapat mereka, serta memberi kesempatan untuk mengklarifikasi bagian-bagian yang belum mereka pahami. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tapi aktif terlibat dalam proses belajar. Diskusi setelah menonton media juga sangat bermanfaat untuk</p>	<p><i>“Di sekolah kami, kami selalu menganjurkan agar setelah pemutaran media, guru melakukan sesi diskusi atau tanya jawab. Tujuannya adalah untuk mengajak siswa berpikir, mengungkapkan pendapat mereka, serta memberi kesempatan untuk mengklarifikasi bagian-bagian yang belum mereka pahami. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tapi aktif terlibat dalam proses belajar. Diskusi setelah menonton media juga sangat bermanfaat untuk mengukur sejauh mana siswa menyerap</i></p>

		<p>mengukur sejauh mana siswa menyerap informasi, dan bagaimana mereka menafsirkannya. Guru pun dapat mengetahui bagian mana yang perlu dijelaskan ulang. Jadi, tindak lanjut ini merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.</p>	<p><i>informasi, dan bagaimana mereka menafsirkannya. Guru pun dapat mengetahui bagian mana yang perlu dijelaskan ulang. Jadi, tindak lanjut ini merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.”</i></p>
4	<p>Bagaimana sistem evaluasi dalam metode pembelajaran audio visual ?</p>	<p>Dalam evaluasi, guru melakukan penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dari situ bisa dilihat nilai atau manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah metode yang digunakan sudah efektif, apakah media yang dipilih tepat, dan apakah siswa</p>	<p><i>“Dalam evaluasi, guru melakukan penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dari situ bisa dilihat nilai atau manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah metode yang digunakan sudah efektif, apakah media yang dipilih tepat, dan apakah siswa</i></p>

		<p>benar-benar memahami materi. Di SMPN 3 Malang, kami mendorong para guru untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengevaluasi partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan nilai-nilai karakter. Hasil evaluasi ini nantinya menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran dan pengembangan program ke depan, agar semakin sesuai dengan kebutuhan siswa</p>	<p><i>benar-benar memahami materi. Di SMPN 3 Malang, kami mendorong para guru untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengevaluasi partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan nilai-nilai karakter. Hasil evaluasi ini nantinya menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran dan pengembangan program ke depan, agar semakin sesuai dengan kebutuhan siswa"</i></p>
5	<p>Apa saja kekurangan media pembelajaran audio visual?</p>	<p>Kami pernah mengalami kondisi di mana media tidak bisa ditayangkan secara optimal karena video tersendat, buffering, bahkan tidak bisa diputar sama sekali. Dalam kondisi seperti itu, guru harus cepat</p>	<p><i>Kami pernah mengalami kondisi di mana media tidak bisa ditayangkan secara optimal karena video tersendat, buffering, bahkan tidak bisa diputar sama sekali. Dalam kondisi seperti itu, guru harus cepat mencari</i></p>

		<p>mencari alternatif, seperti menggunakan data pribadi atau mengganti metode pembelajaran. Namun tentu saja ini bisa memakan waktu dan mengganggu ritme belajar siswa. Karena itu, kami menyarankan kepada guru untuk selalu menyiapkan rencana cadangan, seperti menyimpan file video secara offline atau menyiapkan materi dalam bentuk lain yang tidak bergantung pada internet. Dengan demikian, proses belajar tetap dapat berjalan meskipun terjadi kendala teknis</p>	<p><i>alternatif, seperti menggunakan data pribadi atau mengganti metode pembelajaran. Namun tentu saja ini bisa memakan waktu dan mengganggu ritme belajar siswa. Karena itu, kami menyarankan kepada guru untuk selalu menyiapkan rencana cadangan, seperti menyimpan file video secara offline atau menyiapkan materi dalam bentuk lain yang tidak bergantung pada internet. Dengan demikian, proses belajar tetap dapat berjalan meskipun terjadi kendala teknis</i></p>
--	--	---	--

2. Traskrip wawancara dengan Guru PAI SMPN 3 Malang

Narasumber : Utien Kustianing, S.Pd.I

Jabatan : Guru SMPN 3 Malang

Hari/ Tanggal : Jum'at 13 Desember 2024

Waktu : 08.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1	Bagaimana proses penggunaan media audio visual di dalam kelas ?	Yang pertama saya menentukan tema dulu, tema atau materi pembelajaran yang disampaikan itu apa kita lihat dulu dari tema atau materi pembelajaran itu apa yang akan di sampaikan.Karena dari tema itu nanti kita bisa menyesuaikan jenis media yang tepat. Kita lihat dulu tujuan pembelajaran dan karakter materinya, apakah cocok disampaikan lewat video, animasi, atau presentasi.	<i>“Yang pertama saya menentukan tema dulu, tema atau materi pembelajaran yang disampaikan itu apa kita lihat dulu dari tema atau materi pembelajaran itu apa yang akan di sampaikan.Karena dari tema itu nanti kita bisa menyesuaikan jenis media yang tepat. Kita lihat dulu tujuan pembelajaran dan karakter materinya, apakah cocok disampaikan lewat video, animasi, atau presentasi.</i>
2	Bagaimana proses penyajian	Sebelum kita	<i>“Sebelum kita</i>

	media audio visual di dalam kelas ?	memulai pembelajaran dengan media, saya selalu melakukan pengecekan akhir terhadap semua perangkat yang akan digunakan. langkah pertama biasanya menyalakan dan menguji proyektor, laptop, speaker, serta memastikan semua koneksi kabel berfungsi dengan baik. Ini penting agar tidak ada hambatan teknis saat pelajaran dimulai. biasanya kita juga menyiapkan alat bantu tambahan seperti remote, laser pointer, atau papan tulis jika diperlukan untuk mendukung penyampaian materi.	<i>memulai pembelajaran dengan media, saya selalu melakukan pengecekan akhir terhadap semua perangkat yang akan digunakan. langkah pertama biasanya menyalakan dan menguji proyektor, laptop, speaker, serta memastikan semua koneksi kabel berfungsi dengan baik. Ini penting agar tidak ada hambatan teknis saat pelajaran dimulai. biasanya kita juga menyiapkan alat bantu tambahan seperti remote, laser pointer, atau papan tulis jika diperlukan untuk mendukung penyampaian materi."</i>
3	Bagaimana tahap tindak lanjut dalam menggunakan media audio visual di	Tentu ada. Media bukan sekadar ditonton, tapi harus	<i>"Tentu ada. Media bukan sekadar ditonton, tapi harus</i>

	dalam kelas ?	ditindaklanjuti agar siswa benar-benar memahami isi materi. Biasanya, kami mulai dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Kami ajak siswa membahas isi video atau audio yang diputar. Saya tanyakan pendapat mereka, atau mengklarifikasi bagian-bagian yang mungkin masih membingungkan	<i>ditindaklanjuti agar siswa benar-benar memahami isi materi. Biasanya, kami mulai dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Kami ajak siswa membahas isi video atau audio yang diputar. Saya tanyakan pendapat mereka, atau mengklarifikasi bagian-bagian yang mungkin masih membingungkan”</i>
4	Bagaimana sistem evaluasi dalam metode pembelajaran audio visual ?	Evaluasi hasil belajar peserta didik itu sangat diperlukan untuk mengukur sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan ini nanti evaluasi itu kita laporkan ke orang tua sistem evaluasi pada media pembelajaran audio visual ini bisa menggunakan evaluasi diagnostik ini tujuannya	<i>“Evaluasi hasil belajar peserta didik itu sangat diperlukan untuk mengukur sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan ini nanti evaluasi itu kita laporkan ke orang tua sistem evaluasi pada media pembelajaran audio visual ini bisa menggunakan evaluasi diagnostik ini tujuannya</i>

		<p>untuk mengidentivikasi kelemahan peserta didik untuk kemudian kita carikan solusinya kemudian evaluasi juga bisa evaluasi formatif dan sumatif evaluasi tersebut bisa menggunakan tes tulis dan lisan maupun obserevasi disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan dapat berupa tes tulis, tes lisan, maupun observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik. Pemilihan bentuk evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi serta kondisi peserta didik.</p>	<p><i>untuk mengidentivikasi kelemahan peserta didik untuk kemudian kita carikan solusinya kemudian evaluasi juga bisa evaluasi formatif dan sumatif evaluasi tersebut bisa menggunakan tes tulis dan lisan maupun obserevasi disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan dapat berupa tes tulis, tes lisan, maupun observasi “langsung terhadap aktivitas peserta didik. Pemilihan bentuk evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi serta kondisi peserta didik.</i></p>
5	<p>Apa saja kekurangan media pembelajaran audio visual?</p>	<p>Kekurangannya kalau jaringan atau koneksi internet itu ada</p>	<p><i>Kekurangannya kalau jaringan atau koneksi internet itu ada</i></p>

		<p>trouble kita terkendala di situ, kemudian kekurangannya media audio visual ini kurang intraksi dengan guru karena peserta didik kan masih melihat di media jadi kurang intraksi langsung dengan guru, komunikasi itu cenderung satu arah kemudian kalau misalakan ada gangguan sinyal atau gangguan jaringan maka kadang suara menjadi tidak jelas nah ini kan menjadi pemicu penghambat proses pembelajaran, kalau misalnya media audio visualnya itu berupa video kalau suaranya menghilang karena gangguan sinyal otomatis kan siswa atidak dapat memahami materi apa yang di sampaikan.</p>	<p><i>trouble kita terkendala di situ, kemudian kekurangannya media audio visual ini kurang intraksi dengan guru karena peserta didik kan masih melihat di media jadi kurang intraksi langsung dengan guru, komunikasi itu cenderung satu arah kemudian kalau misalakan ada gangguan sinyal atau gangguan jaringan maka kadang suara menjadi tidak jelas nah ini kan menjadi pemicu penghambat proses pembelajaran, kalau misalnya media audio visualnya itu berupa video kalau suaranya menghilang karena gangguan sinyal otomatis kan siswa atidak dapat memahami materi apa yang di</i></p>
--	--	--	--

			<i>sampaikan.</i>
--	--	--	-------------------

3. Traskrip wawancara dengan Siswa SMPN 3 Malang

Narasumber : Yura

Jabatan : Siswa SMPN 3 Malang

Hari/ Tanggal : Jum'at 13 Desember 2024

Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1	Apakah dengan Menggunakan Media Audio Visual Pembelajaran Menjadi lebih Menarik?	“Menurut saya sekarang pembelajaran jadi lebih menarik. Guru sering menggunakan media seperti video, kuis interaktif, dan kadang belajar di luar kelas seperti lab multimedia. Jadi kita nggak bosan, guru lebih sering mengajak diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Kita jadi lebih aktif, dan teman-teman juga lebih semangat ikut pelajaran. Saya merasa lebih semangat belajar saat menggunakan media audio visual seperti video pembelajaran atau animasi. Kalau hanya membaca buku, saya sering cepat bosan. Tapi kalau belajar	<i>“Menurut saya sekarang pembelajaran jadi lebih menarik. Guru sering menggunakan media seperti video, kuis interaktif, dan kadang belajar di luar kelas seperti lab multimedia. Jadi kita nggak bosan, guru lebih sering mengajak diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Kita jadi lebih aktif, dan teman-teman juga lebih semangat ikut pelajaran. Saya merasa lebih semangat belajar saat menggunakan media audio visual seperti video pembelajaran atau animasi. Kalau hanya membaca buku, saya sering cepat bosan. Tapi kalau belajar</i>

		lewat video, saya jadi lebih paham karena ada gambar dan suara yang menjelaskan secara menarik	<i>suara yang menjelaskan secara menarik</i>
--	--	--	--

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan bapak Zainal Aksan, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Malang



Wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I Selaku Guru PAI SMPN 3 Malang

Foto Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual



Foto Bersama Siswa Kelas VIII SMPN 3 Malang



Lampiran 6 Biodata Mahasiswa

Nama : Affan Al Gaffar

NIM : 18110179

Tempat Tanggal Lahir: Mataram, 28 Mei 1999

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Puncang Daye, Desa Sandik, Kecamatan Batulayar

E-Mail : gomgompeng@gmail.com

No. HP : 087846022562

Riwayat Pendidikan :



2004- 2006	Tk SKB
2006- 2012	SDN 1 Sandik
2012- 2015	MTsN 1 Mataram
2015- 2018	MAN 2 Mataram